

**PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI NASIONALISME DI SD NEGERI  
II KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fajar Kawentar  
NIM 10108244055

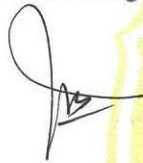
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten**” yang disusun oleh Fajar Kawentar, NIM 10108244055 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

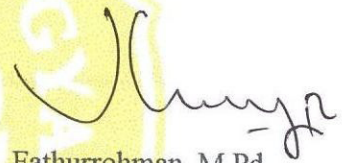
Yogyakarta, 31 Maret 2015

Pembimbing I,



Mardjuki, M.Si.  
NIP. 19540414 198603 1 002

Pembimbing II,

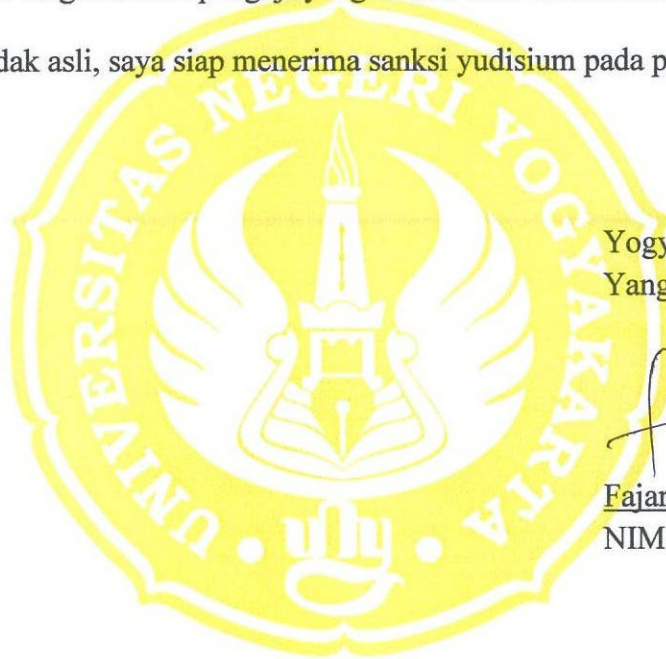


Fathurrohman, M.Pd.  
NIP. 19790615 200501 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode berikutnya.



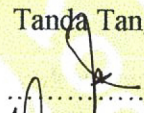


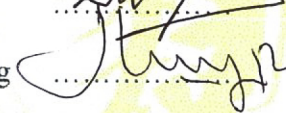
Yogyakarta, 1 juni 2014  
Yang menyatakan,

Fajar Kawentar  
NIM 10108244055

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI NASIONALISME DI SDN II KLATEN" yang disusun oleh Fajar Kawentar, NIM 10108244055 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M. Si.	Ketua Penguji		20-05-15
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18-05-15
Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum.	Penguji Utama		18-05-15
Fathurrohman, M. Pd.	Penguji Pendamping		20-05-15

Yogyakarta, 25 MAY 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

**(Terjemahan Q.S Al Insyirah : 6-8)**

Tidak ada hidup tanpa masalah, tidak ada kesuksesan tanpa rintangan, tidak ada kemenangan tanpa pertarungan, tidak ada kelulusan tanpa ujian, dan tidak ada keberhasilan tanpa usaha.

**(Fajar Kawentar)**

Kita boleh punya prinsip, asal jangan fanatik karena fanatik itu ciri orang bodoh. Sebagai orang islam kita harus tunjukan kita bisa bekerjasama dengan siapapun, asal “lakum dinukum waliyadin”, agamamu agamamu, agamaku agamaku.

**(Ahmad Dahlan)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Al hamdulillaahirabbil 'aalamiin*

*(segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam)*

Atas rahmat dan karunia-Mu saya dapat menyelesaikan karya ini...

Dengan ucapan “*Bismillahirrohmanirrohiim*”...

Saya persembahkan karya ini kepada:

Ibu dan Ayah, Wahyu Hidayat dan Arifa Arinda

Serta kepada almamater kebanggaan saya:

Universitas Negeri Yogyakarta

# **PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI NASIONALISME DI SD NEGERI II KLATEN**

Oleh  
Fajar Kawentar  
NIM 10108244055

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dan hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme. Pelaksanaan dan hambatan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran serta hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam dan di luar kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas tiga, guru kelas enam, perwakilan siswa kelas tiga dan kelas enam SD Negeri II Klaten Kecamatan Klaten tengah Kabupaten Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. adapun contoh dari pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran adalah seperti, guru dan siswa selalu menyanyikan lagu indonesia raya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengumandangkan salam ABITA, dan guru juga selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar pembelajaran adalah sebagai berikut, ekstrakurikuler tari dan pramuka, upacara hari senin, upacara hari besar, membiasakan memakai baju adat pada hari-hari tertentu, membiasakan bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Sedangkan hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SD Negeri II Klaten terbagi menjadi dua yaitu di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran meliputi hambatan kompetensi dan kurikulum sedangkan di luar pembelajaran meliputi hambatan lingkungan keluarga.

Kata kunci : *pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.

Penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

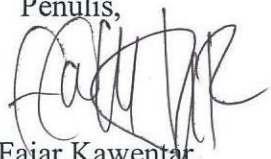
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Mardjuki, M.Si. yang dengan penuh bijaksana memberikan bimbingan yang tiada henti-hentinya.
5. Bapak Fathurrahman, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran dan kearifan memberikan arahan, dan dorongan disela-sela kesibukannya.
6. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa studi..
7. Ibu Dewi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N 2 Klaten yang telah sabar menjadi fasilitator dalam penelitian.
8. Para guru dan Siswa SD N 2 Klaten yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.



Penulis menyadari bahwa proposal tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fajar Kawentar', written over a horizontal line.

Fajar Kawentar

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Nilai Nasionalisme.....	11
1. Pengertian Nilai.....	11
2. Pengertian Nasionalisme .....	13
3. Kajian Nilai Nasionalisme .....	18
4. Nasionalisme Indonesia.....	20
B. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme.....	23
1. Melalui Kegiatan Pembelajaran .....	23

2. Melalui Kegiatan di Luar Pembelajaran.....	24
C. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme .....	26
1. Hambatan Kompetensi .....	26
2. Hambatan Kurikulum .....	28
3. Hambatan Sarana Prasarana .....	30
4. Hambatan Lingkungan .....	31
A. Kerangka Pikir .....	34
B. Pertanyaan Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme .....	48
a. Pemahaman Guru Tentang Nilai Nasionalisme.....	48
b. Pentingnya Nilai Nasionalisme .....	50
c. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Dalam Kegiatan Pembelajaran .....	51
d. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Luar Kegiatan Pembelajaran .....	53
2. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme .....	54
a. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Dalam Kegiatan Pembelajaran Kompetensi.....	54

b. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Luar Kegiatan Pembelajaran .....	61
C. Pembahasan.....	63
1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme SDN II Klaten .....	63
a. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Dalam Kegiatan Pembelajaran .....	63
b. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Luar Kegiatan Pembelajaran .....	65
2. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SDN II Klaten .....	67
a. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Dalam Kegiatan Pembelajaran .....	67
b. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Luar Kegiatan Pembelajaran .....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Guru dan Karyawan di SD Negeri II Klaten .....	47
Tabel 2. Data Jumlah Siswa di SD Negeri II Klaten .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	83
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	95
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	96
Lampiran 5. Catatan Lapangan .....	119
Lampiran 6. Catatan Lapangan Observasi .....	129
Lampiran 7. Analisis Data Hasil Wawancara .....	139
Lampiran 8. Analisis Data Hasil Wawancara, Pengamatan dan Dokumentasi.....	148
Lampiran 9. Foto .....	156
Lampiran 10. Surat-surat.....	160

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dikatakan kesatuan karena negara ini terdiri dari beribu-ribu pulau, bermacam-macam suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, kebudayaan dan agama. Namun semua itu tetap berada dalam satu wadah yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki semboyan *bhinneka tunggal ika*. Semboyan yang diwariskan oleh nenek moyang yaitu Mpu Tantular dalam kitab *Sutasoma*. Inilah yang menjadi jiwa bangsa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.

Negara Indonesia terdiri dari 13.466 pulau yang membentang dari Barat ke Timur. Berada pada posisi 95 BT sampai dengan 141° dan 6° LU sampai dengan 11° LS. Ini berarti wilayah Indonesia berada di antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia. Bangsa Indonesia sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dikaruniai alam yang indah dan subur serta kaya akan sumber daya alam. Jumlah penduduk Indonesia sekarang ini ± 240 juta jiwa (Wikipedia).

Memperhatikan kenyataan keadaan negara Indonesia yang terurai di atas, tidaklah mudah mempertahankan dan menjaga keutuhan negara yang majemuk dan sangat luas. Di samping membutuhkan seorang pemimpin yang hebat dan tangguh juga dituntut adanya kesadaran masyarakat untuk tetap menggalang persatuan dan kesatuan. Kemajemukan yang ada pada Negara



Kesatuan Republik Indonesia sering kali menimbulkan berbagai masalah dalam lapisan masyarakat. seperti banyaknya tindakan anarkis yang sering terjadi, banyak konflik antar ras, suku dan agama. Ini semua mengakibatkan berkurangnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjaga dan menggalang persatuan dan kesatuan adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang, selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia dalam membebaskan diri dari kebodohan dan keterbelakangan. Sehingga upaya peningkatan kualitas dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. masyarakat yang baik dan berkualitas akan dapat membantu suatu bangsa menjadi maju dan sejahtera.

Pendidikan merupakan salah satu dari tujuan nasional Negara Indonesia. Dalam merealisasikan tujuan tersebut maka dalam pasal 31 UUD 1945 ditegaskan bahwa : tiap – tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, selanjutnya pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang – undang.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri serta

rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Makna tujuan pendidikan nasional tersebut adalah menumbuhkan, mengembangkan dan membina kepribadian manusia seutuhnya, serta memiliki jiwa nasionalisme.

Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan formal. Oleh sebab itu sekolah mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sehingga sudah seharusnya sekolah menanamkan nilai – nilai karakter positif kepada siswa. Guru sebagai perantara sekolah dalam hal ini memiliki peran untuk mendidik, menjadi sosok figur dalam pandangan anak, dan menjadi patokan bagi sikap siswa. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Satu yang penting dimiliki seorang guru dalam rangka menanamkan nilai – nilai karakter siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan integritas serta mempunyai mental yang sehat. Suyanto (2011: 179) menjelaskan tentang peran guru yang sesungguhnya.

Proses pengembangan karakter memerlukan model, teladan, dan contoh konkret yang konsisten, khususnya dari mereka yang menjadi panutan para siswa. Di sekolah panutan siswa tiada lain para guru mereka sendiri. Para guru harus menyadari bahwa karakter yang kemungkinan besar akan berkembang pada diri para siswa adalah “apa yang kita kerjakan, bukan apa yang kita katakan kepada para siswa”.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra (Arif Rohman, 2009: 203) proses pendidikan karakter di sekolah yaitu Menerapkan pendekatan

*modeling*, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model/teladan, menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada siswa secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk, dan menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*). Dalam mendidik siswa, guru dituntut menerapkan pendidikan yang berdasarkan pada nilai – nilai karakter.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwasanya sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap penanaman nilai – nilai karakter kepada siswa. Tentu dalam prosesnya apabila sekolah salah dalam melaksanakan penanaman nilai – nilai karakter, ini pasti akan menimbulkan efek buruk bagi siswa. Sedangkan apabila sekolah berhasil menanamkan nilai – nilai karakter dengan baik, tentunya akan berdampak pada karakter dan kepribadian yang dimiliki siswa salah satunya adalah nilai nasionalisme.

Namun di era sekarang ini generasi bangsa semakin sedikit yang berkarakter dan memiliki nilai Nasionalisme, ini dibuktikan dengan sedikitnya anak hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia raya. Sedangkan kebanyakan anak lebih suka dengan lagu pop atau dangdut yang sering hadir di layar kaca. Anak cenderung kurang suka dengan kebudayaan bangsa Indonesia karena mereka menganggap kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan kuno atau tradisional, di lain sisi anak zaman sekarang lebih menyukai kebudayaan – kebudayaan asing yang masuk ke bangsa ini.

sehingga kebudayaan Indonesia perlahan – lahan menghilang dan akibatnya kebudayaan kita diklaim oleh negara lain seperti kesenian reog Ponorogo, musik Angklung bahkan Batik. Perlu diketahui sikap Nasionalisme timbul pada waktu tertentu saja seperti pada waktu kejuaraan piala AFF (ASEAN Football Federation). Nasionalisme anak Indonesia mengebu – gebu tapi setelah selesai kejuaraan, selesai pulalah sikap Nasionalisme anak Indonesia. nilai-nilai karakter yang ada pada siswa, termasuk nilai nasionalisme didalamnya telah berkurang. Lemahnya nilai nasionalisme ini tercermin dari sejumlah kasus di tanah air yang melibatkan anak-anak usia sekolah dasar.

Beberapa kasus tawuran yang melibatkan siswa sekolah dasar misalnya, pada tanggal 20 Maret 2012 terjadi tawuran antar siswa SD di Palu, bahkan tawuran tersebut tidak hanya melibatkan siswa laki-laki namun juga siswa perempuan. Kemudian di tahun yang sama, tawuran antar SD juga terjadi di Jakarta, tepatnya di pintu air Kemayoran Jakarta. 15 pelajar sekolah dasar tertangkap saat tawuran dan kelima siswa diantaranya merupakan siswa kelas 6 di SDN 12 Serdang (Kompasiana, 2015).

Kasus yang melibatkan siswa SD tidak hanya terjadi dalam bentuk seperti tawuran. Pada Mei 2013, terjadi kasus pembunuhan yang dilakukan oleh siswa SD di Bekasi Utara. Kemudian, pada Mei 2014, terjadi pencabulan yang dilakukan oleh salah satu siswa SD di Dusun Jabalkanil Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Karanganyar. Siswa tersebut

diduga telah mencabuli delapan teman bermainnya di sekolah (Kedaulatan Rakyat, 2014).

Peristiwa di atas menunjukkan bahwasanya nilai-nilai karakter yang ada pada generasi muda telah mengalami degradasi. Degradasi nilai-nilai karakter yang ada pada generasi muda telah berimbas pada menurunnya nilai nasionalisme. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah tidak mengertinya generasi muda tentang sulitnya merebut kemerdekaan dari penjajah. Generasi muda seolah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu hakikat manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara adalah mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki satu alasan pun untuk tidak mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara. Selain itu Peristiwa-peristiwa di atas juga menunjukkan bahwa kebanyakan dari institusi pendidikan telah gagal dalam membina anak-anak usia SD ini. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwasanya institusi pendidikan tidak maksimal dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada siswanya.

Oleh sebab itu peneliti melakukan pra-observasi pada 3 SD di daerah Kabupaten Klaten. Dari 3 SD Negeri yang peneliti amati yaitu SDN 2 Klaten, SDN 3 Gumulan, dan SDN 2 Bareng. Hasilnya SDN 2 Klaten yang menurut peneliti paling baik dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter

terutama nilai nasionalisme pada siswa, itu tercermin dari program-program yang dilakukan sekolah serta tingkat kesadaran siswa akan pentingnya nilai nasionalisme. Misalnya saja, di SDN 2 Klaten selalu dibiasakan menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. selain itu apabila ada keterlambatan akan ditegur pihak sekolah. tentu bukan hanya siswanya saja yang diberi teguran melainkan orangtuanya. Program-program seperti itulah yang tidak ada di SDN 3 Gumulan dan SDN 2 Bareng. Selain itu jika dilihat dari sudut pandang siswanya, para siswa di SDN 2 Klaten lebih memiliki sikap disiplin, itu terlihat dari tidak adanya siswa yang membuang sampah sembarang. Maka dari itu SDN 2 Klaten terlihat lebih tertata dan bersih. Tentu saja itu berbanding terbalik dengan para siswa di SDN 3 Gumulan dan SDN 2 Bareng yang kurang memiliki rasa kebersihan dan sikap disiplin. Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwasanya dari segi pelaksanaan penanaman nilai nasionalismenya, SDN 2 Klaten jauh lebih baik. Maka dari itu berdasarkan pemikiran diatas maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang apabila dirinci adalah sebagai berikut.

1. Banyak kasus-kasus yang melibatkan siswa SD karena kurangnya nilai-nilai nasionalisme dalam diri siswa.

2. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme tidak berjalan optimal di sekolah.
3. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyak dan luasnya permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini hanya mengambil satu permasalahan yaitu mengenai pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan mendalam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten?
2. Adakah hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten.
2. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pemikiran dan menambah wawasan kepada para pendidik dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa.
- b. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam menanamkan nilai nasionalisme.
- c. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain mengenai pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme
- b. Bagi kepala sekolah, Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan program-program yang dapat direncanakan untuk membina dan mengembangkan nilai-nilai nasionalisme siswa.
- c. Bagi guru, Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi acuan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya terpusat dalam pengembangan intelektual saja, tetapi juga pengembangan nilai dan keterampilan.



- d. Bagi siswa, Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi dasar dalam bersikap untuk mengembangkan nilai-nilai nasionalisme, sehingga dapat menjadi warga Negara yang mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Nilai Nasionalisme**

#### **1. Pengertian Nilai**

Menurut Winarno (2010:3) Nilai adalah hal yang bersifat abstrak, artinya nilai tidak dapat ditangkap melalui indra. Nilai juga mengandung harapan akan sesuatu yang diinginkan. Misalnya nilai keadilan, kesederhanaan. Orang hidup mengharapkan mendapat keadilan. Kemakmuran adalah keinginan setiap orang. Jadi, nilai bersifat normatif, suatu keharusan yang menuntut diwujudkan dalam tingkah laku.

Sejalan dengan itu Sajarkawi (2006:29) mengungkapkan bahawa nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan suatu hal dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai serta dapat menjadi objek kepentingan. Nilai merupakan suatu yang tidak hanya diyakini melainkan suatu yang menjiwai tindakan seseorang. Nilai seseorang selalu diukur melalui tindakan yang telah dilakukannya. Nilai-nilai ini merupakan bagian kenyataan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Setiap orang melakukan tindakan haruslah sesuai dengan seperangkat nilai-nilai baik nilai yang telah tertulis di masyarakat maupun belum.

Sedangkan menurut Rukiyati dkk (2008:58) nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Jadi sesuatu akan mengandung nilai apabila ada sifat atau kualitas padanya. Misalnya motor

itu bagus, orang itu baik. Motor dan orang adalah objek yang didalamnya terdapat kualitas yaitu bagus dan baik.

Menurut pandangan Notonegoro dalam Sajarkawi (2006:31) terdapat tiga nilai yang perlu diperhatikan serta menjadi pegangan masyarakat Indonesia yaitu

- a. Nilai materiil adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur kehidupan manusia.
- b. Nilai vital adalah sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan atau aktifitas sehari-hari.
- c. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai adalah hal yang bersifat abstrak yang tidak dapat ditangkap melalui indra dan merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Jadi pada dasarnya nilai tidak dapat dilihat maupun dirasakan oleh indra manusia. Apabila suatu objek memiliki sifat atau kualitas yang baik maka dapat dikatakan objek itu bernilai positif. Pada dasarnya Nilai merupakan suatu yang tidak hanya diyakini melainkan suatu yang menjiwai tindakan seseorang. Nilai seseorang selalu diukur melalui tindakan yang telah dilakukannya, sehingga segala tindakan seseorang haruslah didasari dengan nilai-nilai yang sesuai dan telah berlaku di masyarakat.

## 2. Pengertian Nasionalisme

Jika ditinjau secara etimologis nasionalisme berasal dari bahasa latin *nation* yang berarti bangsa yang dipersatukan. Menurut Sunarso dkk (2008:36) nasionalisme adalah sikap nasional untuk mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain. Istilah nasionalisme pertama kali digunakan di Jerman pada abad ke-15 oleh mahasiswa yang datang dari daerah yang sama atau berbahasa sama. Kata tersebut untuk menunjukkan perasaan cinta mereka terhadap bangsa/suku asal mereka (Ritter dalam Adisusilo, 2012:73). Dengan demikian, penggunaan istilah nasionalisme adalah sebagai representasi perasaan cinta seseorang (mahasiswa dari luar Jerman) terhadap bangsa, bahasa dan daerah asal mereka.

Penggunaan istilah nasionalisme dalam perkembangannya mengalami perubahan, dimana sejak revolusi Perancis meletus 1789. Sejak saat itu, istilah nasionalisme menjadi label perjuangan di negara-negara Asia-Afrika yang dijajah bangsa Barat. Keragaman makna itu dapat dilihat dari sejumlah pendapat berikut. Smith (2012:11) memaknai nasionalisme sebagai suatu gerakan ideologis untuk meraih dan memelihara otonomi, kesatuan dan indentitas bagi satu kelompok sosial tertentu yang diakui oleh beberapa anggotanya untuk membentuk suatu bangsa yang sesungguhnya atau bangsa yang potensial.

Sementara itu, Anderson (2008:13) memahami nasionalisme sebagai komunitas khayalan (*imagined community*) yang disatukan oleh sebuah persahabatan yang mendalam di mana anggota-anggotanya diyakini menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dan kuat. menurut Anderson, mengingat bahwa anggota-anggota dari nasyon itu kebanyakan belum pernah bertemu satu sama lain, tetapi pada saat yang sama di benak mereka hidup suatu bayangan bahwa mereka berada dalam suatu kesatuan kelompok bersama. Karena terutama hidup dalam bayangan (dalam arti positif) manusia yang juga hidup dan berdinamika, nasionalisme di sini dimengerti sebagai sesuatu yang hidup, yang terus secara dinamis mengalami proses pasang surut, naik turun.

Sedangkan menurut Rukiyati (2008:69) nasionalisme adalah perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbullah rasa cinta bangsa dan tanah air.

Berdasarkan uraian di atas, nasionalisme dalam sejarahnya digunakan untuk beberapa hal antara lain:

- a. Untuk mewakili perasaan rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
- b. Sebagai representasi suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa.

- c. Sebagai wujud kesediaan untuk menjadi bagian dari organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa
- d. Sebagai dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.
- e. Sebagai doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.

Dalam konteks nasionalisme Indonesia, Anderson (2008:14) mengatakan bahwa nasionalisme dalam pengertian tradisional masih sangat dibutuhkan. Saat ini terdapat sinyalemen yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan terkikisnya nasionalisme atau semakin berkurangnya semangat nasional, lebih-lebih di kalangan mereka yang kaya dan berpendidikan. Anderson menganjurkan untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalis sebagaimana yang dulu hidup secara nyata di kalangan para pejuang pergerakan dan revolusi. Ia mengusulkan dibinanya semangat “nasionalisme kerakyatan” yang sifatnya bukan elitis melainkan memihak ke masyarakat luas, khususnya rakyat yang lemah dan terpinggirkan. Salah satu ciri pokok dari nasionalisme kerakyatan itu adalah semakin kuatnya rasa kebersamaan senasib dan sepenanggungan sebagai bangsa.

Sikap nasionalisme (*nationhood*) yang akan dituju dalam pendidikan nasionalisme, pada dasarnya telah dimiliki oleh masyarakat dan bangsa (*nation*) dan negara bangsa (*nation state*) yang diperoleh sehari-hari dari pendidikan di sekolah dan pengalaman pergaulan kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Visi nasionalisme Indonesia pada masa pergerakan nasional dan perjuangan kemerdekaan orientasinya mewujudkan kemerdekaan sehingga ciri dan jiwa nasionalisme adalah anti kolonial. Setelah bangsa Indonesia mengalami kemajuan dalam pendidikan dan intelektualitas relevan dengan proses pembangunan maka visi nasionalisme menuntut perubahan paradigma dan sikap kebangsaan yang baru, artinya konsep nasionalisme pada masa kini perlu disesuaikan dengan tuntutan perubahan (Muhammad Takdir Ilahi, 2012:17).

Adapun menurut Azyumardi Azra (dalam Lan dan Manan, 2012:21) mengatakan bahwa nasionalisme Indonesia masih terus mengalami perubahan sebagai hasil dialektika, baik dengan perubahan sosial, politik, dan ekonomi dalam negeri maupun dengan perubahan-perubahan pada tingkat global. Dalam kerangka itu, kita melihat setidaknya tiga tahap perkembangan nasionalisme di Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya. Tahap pertama adalah pertumbuhan awal dan kristalisasi gagasan nasionalisme. Fase ini ditandai penyerapan gagasan nasionalisme yang selanjutnya diikuti pembentukan organisasi-organisasi

yang disebut. Kemunculan dan pertumbuhan proto-nasionalisme, dalam banyak hal, merupakan konsekuensi dari perubahan-perubahan cepat dan berdampak luas yang berlangsung di Indonesia dan banyak negara lain umumnya pada dekade-dekade awal abad 20. Menurut Sunarso (2008) juga mengatakan nasionalisme bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan pelbagai suku bangsa dan pelbagai keturunan bangsa asing dalam wadah kesatuan negara Republik Indonesia.

Jadi pada intinya nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Dalam paradigma baru tentang nasionalisme, nasionalisme harus diartikan sebagai bentuk orientasi pemikiran bangsa yang memberikan wawasan dan bimbingan bangsa untuk secara terus menerus mencapai kemajuan dan keberhasilan dalam berbagai bidang kebanggaan dan kehormatan bangsa. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai suatu orientasi pemikiran yang dapat dipakai untuk mempertahankan serta menanggulangi segala tantangan dan kesulitan yang dihadapi bangsa pada saat ini atau masa yang akan datang. Dengan demikian sikap kebangsaan yang harus dibangun kembali pada saat ini perlu dilandasi dengan persepsi dan konsepsi nasionalisme baru dan juga pemahaman terhadap konsep ikatan bangsa itu sendiri yang berwawasan sosial, budaya, ekonomi, dan sains.



### **3. Kajian Nilai Nasionalisme**

Menurut Ki Supriyoko (2001:2) nilai yang terkandung dalam nasionalisme Indonesia seperti persatuan dan kesatuan, perasaan senasib, toleransi, kekeluargaan, tanggung jawab, sopan santun dan gotong royong. Hal senada juga diungkapkan oleh Lailatus Sa'diyah (2012:48) bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang juga berpengaruh pada pembentukan sikap nasionalisme diantaranya: nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras dan peduli sosial.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya bentuk dari nilai nasionalisme yaitu.

- a. Memiliki toleransi
- b. Memiliki kedisiplinan
- c. Memiliki tanggung jawab
- d. Memiliki kerja keras
- e. Memiliki sopan santun
- f. Memiliki sikap gotong royong dan peduli sosial

Dari berbagai pendapat yang terdapat pada pengertian nilai dan pengertian nasionalisme, dapat dikaji bahwasanya nilai nasionalisme yakni rasa cinta terhadap tanah air serta sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Adapun bentuk dari nilai nasionalisme yaitu memiliki toleransi, memiliki

kedisiplinan, memiliki tanggung jawab, memiliki kerja keras, memiliki sopan santun, dan memiliki sikap peduli sosial.

Akan tetapi melihat kondisi banyaknya penyimpangan di kalangan remaja dan generasi muda saat ini yang begitu kuat, tentu ini menjadikan tugas yang diberikan kepada para pendidik dan perancang di dalam penanaman nilai nasionalisme sangat berat. Banyak generasi muda yang mulai kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang jelas-jelas bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia. Dilihat dari sikap, banyak generasi muda yang tingkah lakunya tidak mengenal sopan santun dan cenderung memiliki rasa tidak peduli terhadap lingkungan. Pengaruh-pengaruh tersebut memang tidak secara langsung berpengaruh terhadap nasionalisme. Akan tetapi secara keseluruhan dapat menimbulkan rasa nasionalisme terhadap bangsa menjadi berkurang atau hilang.

Arti penting dari implementasi terhadap penanaman nilai-nilai nasionalisme adalah menjaga tiap-tiap individu dari pengaruh luar yang semakin mudah seiring berkembangnya era globalisasi saat ini. Tidak semua kemajuan di era globalisasi sekarang ini membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia. Sebagai bangsa yang memiliki sikap nasionalisme, tentunya semua lapisan masyarakat tidak menginginkan pengaruh negatif

masuk ke dalam diri generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari bangsa Indonesia sendiri untuk berpegang teguh pada nilai-nilai nasionalisme. Kesadaran dalam berperilaku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari yang jarang ditemui tersebut menjadi beberapa kendala yang dialami oleh pendidik dalam penanaman nilai nasionalisme. Maka dari itu dalam pengembangan strategi penanaman nilai nasionalisme harus diupayakan seoptimal dan sedini mungkin.

#### **4. Nasionalisme Indonesia**

Di Indonesia nasionalisme juga tercermin dari ideologi bangsa yang dimiliki yakni Pancasila. Menurut Arif Rohman (2009: 42) mengemukakan ideologi Pancasila memiliki lima prinsip nilai yang bersifat dasar (*staat fundamental norms*) yang merupakan ajaran dasar yang dipedomani oleh seluruh warga bangsa baik dalam tataran individu maupun kelompok. Kelima nilai dasar itu adalah sebagai berikut.

##### **a. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan keyakinan pada Tuhan. Pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari misalnya saling menghormati, memberi kesempatan dan kebebasan menjalankan ibadah, serta tidak memaksakan atau kepercayaan pada orang lain. Melalui pelaksanaan sila yang pertama ini bangsa Indonesia menghendaki ketuhanan dan kebersamaan dengan cara saling menghormati.

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab bangsa Indonesia mengakui, menghargai dan memberikan hak dan kebebasannya yang sama pada tiap warganya, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus tetap menghormati hak-hak orang lain untuk menjaga toleransi.

c. Persatuan Indonesia

Pada sila persatuan Indonesia bangsa Indonesia lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Pelaksanaannya dalam kehidupan dengan cara mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan golongan, suku, atau individu. Sila yang ketiga ini menegaskan komitmen dan pendirian warga negara untuk mengutamakan, memperhatikan dan menjaga keutuhan bangsa dan negara.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.

Pada sila yang keempat bangsa Indonesia mengakui untuk mengambil keputusan yang menyangkut orang banyak dilaksanakan dengan cara musawarah mufakat. Pelaksanaan musawarah mufakat ini untuk menghargai perbedaan pendapat.

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pada sila yang kelima bangsa Indonesia mengakui dan menghargai warganya untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan

hasil usahanya, tetapi dalam pelaksanaannya tidak boleh merugikan orang lain.

Rukiyati, dkk (2008: 69) menjabarkan pokok-pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila ketiga, yaitu:

- a. Nasionalisme
- b. Cinta bangsa dan tanah air
- c. Menggalang persatuan dan kesatuan bangsa
- d. Menghilangkan penonjolan kekuatan atau kekuasaan, keturunan dan perbedaan warna kulit
- e. Menumbuhkan rasa senasib dan sepenanggungan

Selain itu (Sunarso, dkk, 2008: 39) mengungkapkan bahwa nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila, yaitu paham kebangsaan yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme bangsa Indonesia tercermin dalam dasar negara yaitu Pancasila yang terdiri dari lima nilai dasar yaitu ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Semangat nasionalisme bangsa Indonesia dituangkan dalam pancasila sila ketiga yaitu persatuan Indonesia, yang menggambarkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, budaya, agama, adat istiadat dan

kepercayaan yang berbeda-beda tetapi tetap satu sebagai bangsa, yaitu bangsa Indonesia yang bersemboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

## **B. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Sekolah**

Dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme di sekolah ada 2 cara yang bisa dilakukan yaitu:

### **1. Melalui Kegiatan Pembelajaran**

Mulyasa (2003:100) mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006:61) mengatakan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Pendidik yang baik akan melakukan komunikasi dua arah atau timbal balik dan memancing siswa untuk belajar secara aktif sehingga dapat terjadi proses komunikasi yang diinginkan. Masih dalam bukunya Syaiful Sagala (2006:61) pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Selain itu menurut Nasution (1998:25), tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga

kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotor (keterampilan).

Dari berbagai pendapat diatas dapat diartikan bahwasanya pembelajaran adalah penciptaan suatu sistem lingkungan yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan dapat mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Selain itu kegiatan pembelajaran juga memiliki peran dalam mengembangkan aspek afektif siswa, adapun aspek afektif meliputi perkembangan sikap, perilaku, moral dan salah satunya karakter tentang nasionalisme. Penanaman nilai nasionalisme dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Proses penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya bisa dengan menintegrasikan nilai nasionalisme kedalam mata pelajaran.

## **2. Melalui Kegiatan di Luar Pembelajaran**

Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme selain melalui kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan melalui kegiatan di luar pembelajaran. Adapun Kemendiknas (2010: 8) memaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan terdiri atas berbagai kegiatan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

- a. Integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar,
- b. Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan

- c. Integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan
- d. Penerapan pembiasaan kehidupan di rumah yang selaras dengan di satuan pendidikan.

Sejalan dengan itu Zubaedi (2011: 17) memaparkan pendapatnya bahwa penanaman karakter proses, contoh keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan siswa dalam lingkungan sekolah. Sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat dipahami dan ditanamkan dalam diri siswa. Adapun menurut Mulyasa (2012: 168-169) pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Sri Narwanti (2011: 55) menambahkan pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan di luar pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka, latihan tari dan musik daerah, Pelatihan baris berbaris (PBB), dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahawsanya pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah dengan pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah. Pembiasaan dalam kehidupan keseharian disekolah dapat dilakukan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. Selain itu bisa juga dilakukan dengan mengintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya kegiatan pramuka, latihan tari, dll. Semua kegiatan tersebut akan



terlaksana apabila guru ikut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. sehingga guru dapat menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku bagi para siswa-siswanya. Tentu saja sikap dan perilaku guru harus mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang ada. sehingga proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme bisa berjalan dengan baik.

### **C. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Sekolah**

Dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah, akan ada hambatan-hambatan yang kemungkinan akan muncul. Sehingga hambatan tersebut dapat mengakibatkan proses penanaman nilai nasionalisme yang dilakukan di sekolah akan menjadi tidak maksimal. Adapun hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Hambatan Kompetensi**

Guru sebagai pendidik bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, selain itu guru juga bertugas dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Adapun nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa salah satunya adalah nilai nasionalisme. Dalam menanamkan nilai nasionalisme guru memiliki peran yang sangat penting. Nilai nasionalisme dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Untuk melaksanakan penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran. guru harus memiliki kompetensi.

Menurut Nana Sudjana (2002: 18) kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap, dan kompetensi perilaku/ performance. Dalam kompetensi bidang kognitif guru diharuskan memiliki kemampuan intelektual seperti, menguasai mata pelajaran serta mengintegrasikannya dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme yang ada. Dalam kompetensi bidang sikap guru dituntut memiliki sikap yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswanya. Tentu sikap yang dimaksud adalah sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme. Sedangkan dalam kompetensi perilaku dan performance guru dituntut untuk memiliki berperilaku/ keterampilan, seperti keterampilan mengajar, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, dll. Apabila guru tidak memiliki kompetensi-kompetensi tersebut tentu dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme akan mengalami hambatan-hambatan.

Berdasarkan uraian di atas kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran serta mengintegrasikannya kedalam nilai-nilai nasionalisme sangatlah penting. Selain itu ketrampilan mengajar dan ketrampilan menyusun persiapan perencanaan mengajar juga sangat penting. Karena hal tersebut yang diperlukan dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme. Guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan ataupun panutan dalam melaksanakan nilai nasionalisme di sekolah. Jadi seorang guru harus memiliki kompetensi dalam bidang intelektual, kompetensi

dalam bidang sikap maupun kompetensi prilaku untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme kedalam kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga hambatan-hambatan dalam bidang kompetensipun bisa di minimalisir.

## **2. Hambatan Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang akan membantu proses kegiatan pendidikan yang akan berlangsung di sekolah. Kurikulum dengan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Apabila dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang baik, maka tujuan yang akan dicapai dari pendidikan tersebut akan terwujud. Sedangkan apabila dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang buruk, maka tujuan yang diinginkanpun akan sulit tercapai.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 20-21) menyatakan bahwa pada dasarnya betapapun baiknya suatu kurikulum, berhasil atau tidaknya akan sangat bergantung pada tindakan-tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Sehingga penilaian baik atau buruknya kurikulum hanya dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran, karena yang melaksanakan suatu kurikulum adalah guru.

Sedangkan menurut Muhamad Nurdin (2005: 38) mengungkapkan beban kurikulum yang dipikul oleh guru sangat padat bahkan terjadi “pemaksaan” dalam dua hal, yaitu alokasi waktu yang terbatas dan daya serap siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Alokasi waktu yang diberikan tidak sesuai dengan beban kurikulum yang harus diselesaikan guru.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam proses melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Sehingga hanya dengan kurikulum yang baik pembelajaran dan pendidikan akan berjalan dengan lancar. Sedangkan beban berat yang ditimbulkan kurikulum mengakibatkan guru hanya memprioritaskan aspek pengetahuan kepada siswa. sehingga aspek kepribadian dan sikapnya tidak menjadi prioritas guru. Itu disebabkan karena alokasi waktu yang diberikan kepada guru tidak sesuai dengan beban kurikulum yang harus diselesaikan guru. Tentu apabila dalam pendidikan guru hanya memprioritaskan aspek pengetahuan dan melupakan aspek kepribadian dan sikap, ini akan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah. Karena dalam penanaman nilai nasionalisme selain terdapat aspek pengetahuan juga terdapat aspek pengembangan sikap dan kepribadian.

### **3. Hambatan Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Adapun menurut Suharsimi Arikunto (1993: 81-82) sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar dan segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu. Sehingga guru dan siswa dapat terbantu dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan hal yang sangat pokok dalam proses pendidikan.

Dalam proses pendidikan, pendidik dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana. Agar pendidik mampu meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki bagi warga sekolah. Mulyasa (2002: 49) mengatakan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya

proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diartikan bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta minimnya penguasaan administrasi pendidik dalam menggunakan sarana dan prasarana, ini tentu akan menghambat proses pendidikan dan pembelajaran. Selain itu penanaman nilai nasionalisme yang diinginkan akan terhambat. Akan tetapi apabila sarana dan prasarana pendidikan memadai tentu ini akan membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta lebih mudah dan penanaman nilai nasionalisme akan berjalan dengan baik.

#### **4. Hambatan Lingkungan**

Menurut Mulyasa (2003:100) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang

datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembelajaran sungguh sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Siswa dan sekolah membutuhkan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Raka Joni dalam Supriadi Saputro dkk (2000:1) menyebutkan, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan dalam hal ini berarti guru, sekolah, keluarga dan yang bersangkutan dengan siswa menciptakan kondisi dimana siswa dapat terangsang melakukan aktivitas belajar. Hal ini tentu menunjukkan faktor lingkungan merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran.

Lingkungan sebagai dasar dari pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Peraturan Dasar Perguruan Nasional Taman Siswa (Putusan Kongres X tanggal 5-10 Desember 1966) pasal 15 dalam bukunya Nana Syaodih (2001: 41) ditetapkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, taman siswa melaksanakan kerja sama yang harmonis antara ketiga pusat pendidikan yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan perguruan
- c. Lingkungan masyarakat

M Dalyono (2009: 130) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini Keadaan ekonomi serta kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jasmani anak. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya pada perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan anak. Pada hakikatnya lingkungan pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Teori pembelajaran konstruktivisme mengajarkan, bahwa siswa harus dapat membengaun pemahaman sendiri tentang konsep yang diambil dari sumber – sumber pembelajaran yang berasal dari lingkungan disekitarnya. Secara umum lingkungan pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan disekitarnya, utamanya berbagai sumberdaya pendidikan yang tersedia. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwasnya lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Selain itu faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Dalam menanamkan nilai nasionalisme di sekolah tentu diperlukan peran serta dari keluarga. Lingkungan keluarga tersebut yang paling mempengaruhi penanaman nilai dan perkembangan karakter anak. Maka dari itu selain sekolah, keluarga



juga dituntut untuk aktif ikut berperan serta dalam membimbing anak – anak. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Keluarga dituntut untuk memberikan contoh serta tauladan yang baik kepada para anak – anak agar mereka dapat berkembang dengan baik. Masyarakat juga demikian, diharapkan dapat berperan serta dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak – anak agar mereka dapat berkembang dengan baik. Sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berkesinambungan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat dan proses penanaman nilai nasionalisme juga dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya hambatan dalam pelaksanaan pendidikan meliputi beberapa faktor, yaitu hambatan kompetensi, hambatan kurikulum, hambatan sarana dan prasarana, dan hambatan lingkungan. Tentunya dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah hambatan tersebut harus di minimilisir sehingga proses penanaman nilai nasionalisme di sekolah bisa berjalan dengan baik.

#### **D. Kerangka Pikir**

Nasionalisme merupakan suatu konsep yang meletakkan kesetiaan tertinggi seseorang kepada suatu negara atau dapat pula diartikan bahwa nasionalisme adalah kesadaran akan ketidaksamaan asasi antara penjajah dan si terjajah. Dalam kehidupan bernegara, nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dalam kerangka sejarah pendahulunya,

dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka eksistensi suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun eksternal.

Salah satu upaya terbaik yang harus ditempuh untuk menanamkan nilai nasionalisme tersebut adalah dengan menanamkannya sejak dini di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai nasionalisme melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakannya. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh sekolah untuk melaksanakan penanaman nilai nasionalisme, diantaranya yakni melalui kegiatan pembelajaran ataupun melalui kegiatan di luar pembelajaran. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme ke dalam mata pelajaran. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai nasionalisme. Selain itu hendaknya sekolah mampu menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan di luar pembelajaran, seperti kegiatan pramuka, kegiatan ekstra kurikuler maupun penegakan peraturan di sekolah yang berhubungan dengan nilai nasionalisme.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme tentu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang muncul dalam proses berjalannya. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan kompetensi, hambatan kurikulum, hambatan sarana dan prasarana, hambatan lingkungan maupun hambatan yang dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi. Sehingga dalam

prosesnya faktor-faktor tersebut dapat menghambat proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah.

SDN 2 Klaten Dalam hal ini telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil maksimal, maka penelitian difokuskan pada identifikasi pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme. Dengan demikian dapat diketahui secara jelas fenomena apa yang terjadi sesungguhnya. Sehingga hal ini diharapkan dapat mengetahui adakah masalah atau hambatan dalam proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah tersebut.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran apa saja yang dilakukan SDN II Klaten?
2. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran apa saja yang dilakukan SDN II Klaten?
3. Adakah hambatanan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran di SDN 2 Klaten?
4. Adakah hambatanan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dalam kegiatan di luar pembelajaran di SDN 2 Klaten?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata.

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 12) menyatakan berdasarkan pendekatan, secara garis besar dibedakan dalam dua macam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan, perbedaan yang paling mendasar adalah pendekatan kualitatif menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang fleksibel. Sejalan dengan pendapat diatas, Lexy J. Moleong (2007: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sedangkan dasar pendekatan yang peneliti pergunakan adalah pendapat dari Sugiyono (2009: 15) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

*purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, cara pengambilan subjek penelitian adalah dengan *purposive*. Suharsimi Arikunto (2010: 183) menjelaskan bahwa dalam *purposive*, cara mengambil subjek penelitian bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Beberapa subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah, antara lain.

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai sumber data dipilih untuk mendapatkan data tentang deskripsi SD Negeri 2 Klaten terkait visi dan misi sekolah. Selain itu, juga untuk mendapatkan data tentang program-program sekolah yang terkait dengan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah dan juga hambatan yang dihadapi.

### **2. Guru Kelas Tiga**

Subjek penelitian yang kedua adalah guru kelas tiga. Guru kelas tiga dipilih untuk mewakili guru kelas rendah. Data yang ingin diperoleh berupa penanaman nilai nasionalisme yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan juga hambatan yang dihadapi.

### **3. Guru Kelas Enam**

Subjek penelitian yang kedua adalah guru kelas enam. Guru kelas enam dipilih untuk mewakili guru kelas tinggi. Data yang ingin diperoleh berupa pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang ada di SD Negeri 2 Klaten, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan juga hambatan yang dihadapi.

#### 4. Perwakilan Siswa

Siswa sebagai sumber data dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan belajar maupun di luar kegiatan pembelajaran. Pemilihan siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Siswa yang dijadikan sumber data adalah siswa kelas tiga dan kelas enam. Subjek penelitian pada tahap wawancara sebanyak enam siswa yang terdiri dari tiga siswa kelas tiga dan tiga siswa kelas enam. Siswa kelas tiga sebagai perwakilan siswa kelas rendah, dan siswa kelas enam sebagai perwakilan siswa kelas tinggi.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 2 Klaten, JL. Pemuda No.210 Klaten. Pemilihan SDN 2 Klaten sebagai lokasi penelitian bertujuan untuk melanjutkan analisis awal peneliti dalam mengidentifikasi pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November tahun 2014, setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperlukan guna mendapatkan data. Adapun cara yang digunakan dalam teknik ini adalah dengan melakukan interaksi sosial antara pencari informasi dengan pemberi informasi. Menurut Sanifiah fasial dalam bukunya Sugiyono(2011:310) teknik observasi diklasifikasikan ke dalam tiga jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi takberstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi. Jenis observasi partisipasi yang peneliti pilih merupakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten yang dilaksanakan kepala sekolah, guru dan siswa kelas 3 & 6 dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses percakapan antara dua individu atau lebih yang terarah, dimana salah satu pihak menjadi pencari informasi, dan di pihak lain sebagai pemberi informasi tentang suatu hal yang akan diungkapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam adapun Deddy Mulyana (2004: 183) menjelaskan bahwa *in depth interview* (wawancara mendalam) adalah metode wawancara yang memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah – istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten. Adapun peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas 3 & 6 SDN 2 Klaten.

## **3. Dokumentasi**

Suharsimi Arikunto (2010: 202) menjelaskan pengertian dari teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu dokumentasi. dilihat dari asal katanya yaitu dokumen, artinya adalah barang – barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan,



notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Jadi dokumentasi adalah suatu data yang berbentuk benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, dan sebagainya untuk mendapatkan informasi sesuai dengan informasi yang diperlukan peneliti.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti gunakan adalah berupa dokumen foto kegiatan-kegiatan SDN II Klaten dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sendiri untuk melakukan pengamatan, wawancara dan melakukan catatan lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing. Instrumen dikembangkan menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk mengambil data. Peneliti menggunakan tiga alat bantu (instrumen) dalam pengumpulan data sebagai berikut.

##### **1. Pedoman wawancara**

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan responden. Pedoman wawancara dibutuhkan selama kegiatan pengumpulan data agar data yang dibutuhkan tidak melenceng dari tujuan penelitian yang telah

ditetapkan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru dan siswa kelas 3 & 6 SDN 2 Klaten. Pedoman wawancara terdapat pada lampiran 1 halaman 76.

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah lebih mendalam tentang proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten. Pedoman observasi terdapat pada lampiran 2 halaman 86.

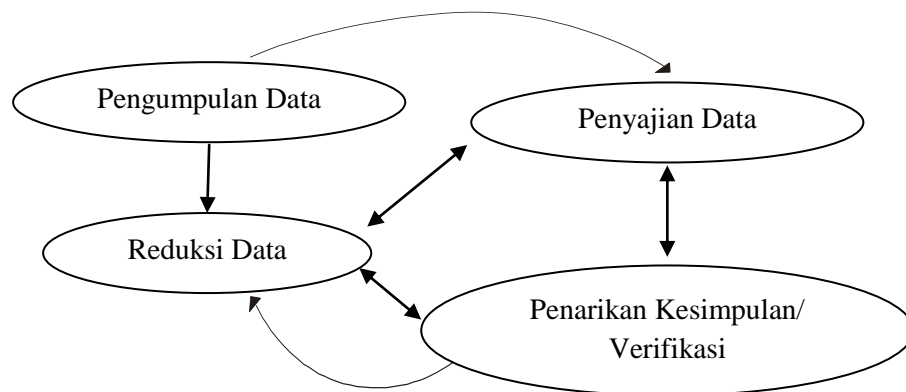
## 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten. Pedoman dokumentasi terdapat pada lampiran 3 halaman 88.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Huberman & Miles. Huberman & Miles (Muhammad Idrus, 2009: 147-148) mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif, dikenal sebagai *model interaktif*.

Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin – menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.



Gambar 1. Model Interaktif Miles & Huberman (Muhammad Idrus, 2009: 148)

### 1. Reduksi Data

Sugiyono (2009: 247) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, untuk dicari tema dan polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kepala sekolah, guru dan siswa di SDN 2 Klaten.

### 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Adapun penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau matriks. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan. Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan hasil analisis data di lapangan nantinya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan data triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi yang digunakan peneliti guna meningkatkan keabsahan data adalah triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan apa yang diucapkan oleh guru dengan kegiatan yang ia lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan membandingkan hasil observasi, wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan dengan topik permasalahan. Ini sependapat dengan Moleong (2005: 330) yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dari luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN II Klaten pada bulan November-Januari tahun 2014-2015. SDN II Klaten merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Pemuda No. 210, kelurahan Klaten, kecamatan Klaten tengah, kabupaten Klaten, Jawa tengah. Sekolah ini berada di tengah-tengah kota Klaten dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Klaten. SDN II Klaten berada di tengah-tengah di antara SDN I Klaten dan SMPN 2 Klaten.

Akses untuk menuju ke SDN II Klaten sangat mudah dijangkau, karena SDN II Klaten terletak di pinggir jalan pusat kota yang merupakan salah satu jalur utama untuk menuju ke Yogyakarta. Sehingga untuk menuju SDN II Klaten dengan transportasi umum maupun pribadi sangat mudah. Hal ini memudahkan warga untuk mengakses ke sekolah tersebut. Sebelah selatan SDN II Klaten adalah SDN I Klaten sedangkan sebelah utara SDN II Klaten yaitu SMPN II Klaten. Di bagian seberang SDN II Klaten terdapat kompleks pertokoan dan gereja kristen jawa.

Kelengkapan sarana prasarana maupun fasilitas yang ada di sekolah sudah cukup lengkap. Di bagian dalam SDN II Klaten terdapat berbagai pohon-pohon yang ditanam di halaman depan, samping, serta di depan-depan kelas sehingga menjadikan suasana SDN II Klaten asri, sejuk, nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah rincian profil sekolah di SDN II Klaten.

Jumlah semua guru di SDN II Klaten ada 10 orang dan jumlah karyawan SDN II Klaten ada 2 orang. Gambaran kondisi guru SDN II Klaten selengkapnya dapat dijelaskan dalam tabel di bawah.

Tabel 1. Daftar Guru dan Karyawan di SDN II Klaten

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Dewi Ana S.Pd., M.M	Kepala Sekolah
Dalini S.Pd., SD.	Wali Kelas VI
Budi Harjono	Wali Kelas V
Surya Kurniasih	Wali Kelas IV
Y. Harjanti S.Pd.	Wali Kelas III
Sriningsih	Wali Kelas II
Sri Wahyuni	Wali Kelas I
Daimatul Choriyah	Guru Pendidikan Agama Islam
Mahmudin Rifa'i	Guru Penjaskes
Theresia Murdiyati	Guru Pendidikan Agama katolik
Siti Khotimah S.E	Tata Usaha
Indarwanto	Penjaga Sekolah

Jumlah semua siswa di SDN II Klaten ada 279 orang. Siswa laki-laki berjumlah 129 orang, sedangkan siswa perempuan ada 150 orang. Dalam tiap kelas jumlah siswa berbeda-beda. Gambaran kondisi siswa di setiap kelas di SDN II Klaten dapat dijelaskan dalam tabel di bawah.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa di SD Negeri Minomartani I

<b>Kelas</b>	<b>Siswa Laki-Laki</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
Kelas I	24	27	51
Kelas II	22	28	50
Kelas III	22	22	44
Kelas IV	14	29	43
Kelas V	23	18	41
Kelas VI	24	26	50
Jumlah	129	150	279

Adapun Visi Misi SDN II Klaten adalah sebagai berikut.

Visi
“Terbentuknya siswa yang beriman, cinta tanah air, berilmu, berkepribadian, dan santun.”
Misi
1. Melaksanakan kegiatan belajar yang efektif dan terprogram. 2. Memacu kegiatan sekolah secara profesional dan berkualitas. 3. Meningkatkan mutu sumber daya manusia. 4. Membina warga sekolah dengan tingkat kejujuran dan kedisiplinan yang tinggi serta akhlaq mulia.

## **B. Hasil Penelitian**

Bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SD Negeri II Klaten.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. Tabel tersebut dapat dilihat pada lampiran 8. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme**

#### **a. Pemahaman Guru Tentang Nilai Nasionalisme**

Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme akan disebut berhasil itu ditentukan dari berbagai faktor, salah satunya yaitu

pemahaman guru tentang nilai nasionalisme. Pemahaman guru tentang nilai nasionalisme ini akan digunakan saat guru berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti diketahui bahwasanya pemahaman guru tentang nilai nasionalisme adalah suatu sikap, perilaku cinta terhadap tanah air yang dituangkan dalam bentuk sikap disiplin, jujur, hormat kepada teman dan orang tua, serta mencintai bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat ibu “DA” yang menyatakan bahwa “contoh karakter yang terkait dengan nilai nasionalisme adalah seperti rasa cinta tanah air, sikap disiplin, hormat kepada orang tua, dan masih banyak lagi”. Pendapat di atas diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1, 2, 3, dan 4 yang menyatakan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sering menasihati siswa untuk disiplin, tertib, hormat kepada teman dan orang tua serta mencintai bangsa Indonesia dan negara.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan dapat diketahui bahwasanya pemahaman guru tentang nilai nasionalisme yaitu, nilai nasionalisme merupakan suatu sikap, perilaku cinta terhadap tanah air yang dituangkan dalam bentuk sikap disiplin, jujur, hormat kepada teman dan orang tua, serta mencintai bangsa Indonesia.



#### b. Pentingnya Nilai Nasionalisme

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti disebutkan bahwasanya nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian anak (Data lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 125). Hal ini sesuai dengan pendapat dari ibu “D” yang menyatakan bahwa:

“Nilai nasionalisme sangat penting untuk generasi-generasi mendatang, terutama untuk anak SD itu dari pendidikan dasar yang mendasari pendidikan selanjutnya. Jadi nilai nasionalisme itu untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara indonesia. Jadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.”

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 1, 2, 3, dan 4 desember, dalam hasil observasi tersebut diketahui bahwasanya guru selalu menasihati siswa apabila ada siswa yang berbuat salah dan melenceng dari nilai nasionalisme, seperti saat siswa membiarkan kelasnya kotor guru langsung menasihati dan menyuruh untuk membersihkan. Guru selalu membiasakan siswa bersikap jujur saat mengerjakan soal-soal.

Dari hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian siswa. Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki siswa,

agar siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air, sikap disiplin dan berbagai karakter yang ada di dalam nilai nasionalisme.

c. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di dalam Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, salah satunya yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Dalam analisis hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dikatakan bahwasanya pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang ada di SDN II Klaten juga dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan cara sebelum pembelajaran di mulai siswa selalu menyanyikan lagu indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih, ada pula salam ABITA (aku bangga Indonesia tanah airku), setelah itu doa. Selain itu di dalam kegiatan pembelajaran juga selalu diselipkan nilai cinta tanah air, rasa disiplin, rasa jujur, dan lain sebagainya agar dapat membentuk karakter-karakter yang berjiwa nasionalisme. (Data lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 126). Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan ibu “DA” yang mengatakan bahwa:

“saya selalu menerapkan yang pertama itu, pagi sebelum pembelajaran wajib menyanyikan lagu indonesia raya. Setelah itu doa. Selanjutnya hormat kepada sang merah putih, supaya terpatir itu merah putih dalam diri anak-anak dan kami juga memiliki salam abita yaitu salam “Aku bangga Indonesia tanah airku”, salam ini selalu dilakukan guru sebelum pembelajaran. Selain itu Ketika pelajaran apapun guru harus bisa mengcover kerjasama dan toleransi. kemudian guru juga selalu

mengembangkan sikap seperti toleransi, disiplin dan lain sebagainya kedalam mata pelajaran yang ada. Selain itu guru juga selalu menanamkan sikap kerja sama kedalam siswa dengan cara kerja kelompok. Sehingga siswa akan siap apabila menyatu dengan anak-anak lain yang berbeda entah itu dari segi agama, gender, dll.”

Pendapat di atas diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 1, 2, 3 dan 4 desember yang menyatakan bahwa guru selalu menyanyikan lagu indonesia raya, hormat kepada bendera merah putih, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. sedangkan dalam kegiatan pembelajaran guru juga menyelipkan nilai nasionalisme kedalamnya. Contohnya seperti saat ibu ‘DA” menjelaskan mengenai materi “peranan indonesia dalam organisasi APEC” ibu “DA” tidak lupa menyinggung betapa pentingnya mencintai bangsa indonesia dan siswa diharapkan selalu menggunakan produk dari bangsa sendiri dan juga Selain itu seperti saat ibu “J” mengingatkan kepada siswa untuk menjaga sumber daya alam yang ada di Indonesia, ibu “J” juga mengingatkan kita sebagai manusia tidak boleh serakah, itu semua menunjukan bahwasanya guru-guru SDN II Klaten selalu menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan pembelajarannya, baik dalam mata pelajaran apapun.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti membiasakan

siswa menyanyikan lagu Indonesia raya, hormat kepada bendera merah putih sebelum memulai pembelajaran, dan melakukan salam ABITA. Selain itu guru selalu menyelipkan nilai nasionalisme di setiap mata pelajaran yang diampunya.

d. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di luar Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten selain dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan melalui kegiatan di luar pembelajaran. Mencermati analisis hasil wawancara diungkapkan bahwasanya pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran di SDN II Klaten dilaksanakan dengan cara melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan ekstra tari, selain itu pada saat hari kartini siswa selalu dibiasakan memakai baju adat bangsa indonesia (Data lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 127).

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu “J” yang menyatakan bahwa:

“Iya, kita juga selalu menanamkan rasa memiliki bangsa atau rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa kita. Misalnya seperti ekstra tari, terus pramuka, lalu upacara. Selain itu juga kegiatan-kegiatan pada hari besar indonesia, seperti misalnya hari kartini, kita selalu memakai baju adat bangsa indonesia.”

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 1 dan 5 desember 2014. Dalam observasi tersebut peneliti mengobservasi kegiatan upacara

bendera yang diadakan di lapangan SDN II Klaten dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang juga diadakan di lapangan SDN II Klaten.

Sedangkan untuk waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan tari yaitu dilaksanakan pada hari jumat untuk pramuka dan rabu untuk ekstra tari. Waktu pelaksanaan tari ini sesuai dengan dengan hasil analisis data wawancara yang menyebutkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari diadakan setiap hari rabu setelah pulang sekolah. Untuk waktu pelaksanaan pramuka sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 5 desember 2014 yang dilaksanakan pada hari jumat.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten juga dilaksanakan melalui kegiatan di luar pembelajaran, adapun kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti kegiatan upacara, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ekstrakurikuler tari, kegiatan upacara pada hari-hari besar, membiasakan menggunakan pakaian adat pada saat hari kartini, membiasakan siswa bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas.

## **2. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme .**

### **a. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Dalam Kegiatan Pembelajaran**

#### **1) Hambatan Kompetensi**

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Mengintegrasikan Nilai Nasionalisme

Berdasarkan analisis hasil wawancara menyatakan bahwa guru SDN II Klaten belum maksimal dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme. Sedangkan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran, guru SDN II Klaten tidak terlalu mengalami hambatan, itu karena guru sudah terbiasa melakukannya. Hanya saja yang menjadi kendala adalah karakter dari siswa-siswa itu sendiri, ada yang sulit untuk ditanamkan nilai nasionalismenya, ada yang mudah, ada yang nakal, ada yang tidak (Data lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 128). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu “DA” selaku wali kelas VI yang menyatakan bahwa:

“Tidak. Karna apa, RPP itu kan kita tulis dan apa yang kita tuliskan itu yang kita laksanakan. Jadi sebenarnya RPP itu kita tuliskan, apa yang kita laksanakan kita tulis dan apa yang kita tulis kita laksanakan, prinsipnya kan seperti itu. Sebenarnya kalo membuat RPP dan melaksanakannya itu sudah menjadi kebiasaan guru dan tidak masalah. Sebenarnya hambatannya adalah ada pada siswa-siswa sendiri. Karena siswa itu terdiri dari berbagai macam karakter, ada siswa yang lingkungan masyarakatnya tidak benar misalnya, itulah yang kadang-kadang yang sulit untuk ditanamkan nilai nasionalismenya”.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan pengamatan peneliti pada saat observasi yang dilaksanakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada tanggal 1, 2, 3, 4 desember 2014. 10, 15 dan 16 april 2014. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru terlihat sudah terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai nasionalisme sesuai dengan RPP. Hanya saja memang dalam pengamatan peneliti masih banyak siswa yang sulit untuk diatur saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto dapat disimpulkan bahwa guru Guru masih belum maksimal dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme. Sedangkan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme, hambatan itu ada pada karakter siswa yang bermacam-macam atau heterogon, ada siswa yang tertib ada pula siswa yang kurang tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### b) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran diperlukan guru untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut hasil analisis data wawancara dinyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru

sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi memang pemakaiannya belum optimal, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan (Data lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 129). Hal ini sesuai dengan Pernyataan dari ibu “DA” yang menyatakan bahwa:

“ya belum sepenuhnya optimal, ya gini ya mas ya kalo perangkat kita itu komplit, itu di perpustakaan ada berbagai perangkat media pembelajaran. Akan tetapi memang guru baru menggunakannya sekitar 70-80% ya. ada juga guru yang baru memakai dan baru membuka sedikit demi sedikit. maka saya terus memotivasi guru-guru supaya menggunakan media-media serta perangkat pembelajaran yang ada untuk menunjang pembelajaran. Bahkan mas, di sini itu pembelajaran sudah menggunakan presentasi, mereka mempresentasikan ciri-ciri makhluk hidup sudah seperti mahasiswa mas. Bagus sekali mas Itu”.

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di dalam kegiatan pembelajaran pada tanggal 1, 2, 3, 4 desember 2014. Dalam observasi tersebut guru baru sebatas menggunakan media gambar, LCD, Laptop, sehingga menurut peneliti guru kurang berinovasi dan bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru SDN II Klaten sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi pemakaiannya belum optimal dan



kurang bervariasi, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan dan keterbatasan guru dalam memvariasikan media pembelajaran. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang dilakukan guru melalui kegiatan-kegiatan yang membutuhkan media pembelajaran.

## 2) Hambatan Kurikulum

Berdasarkan analisis hasil wawancara dinyatakan bahwa kurikulum yang digunakan sekolah terlalu banyak materinya dan waktu yang digunakan kurang mencukupi (Data lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 130). Hal ini sesuai dengan Pernyataan yang dikemukakan ibu “D” didalam wawancara yang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya kalo KTSP ya tidak berat. Hanya saja memang guru dituntut cepat berganti materi, soalnya materinya terlalu padat dan waktunya juga cepet sekali untuk menyelesaikan materinya”.

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di dalam kegiatan pembelajaran pada tanggal 1, 2, 3, 4 desember 2014 yang menyatakan bahwa Kurikulum yang digunakan terlalu padat dan terlalu banyak materi sehingga guru dituntut untuk cepat berganti-ganti materi meskipun siswa belum memahami.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto dapat disimpulkan bahwa materi didalam kurikulum yang harus dipelajari siswa sangat banyak sehingga guru harus cepat dalam mengajarkan materi tersebut dan harus cepat berganti-ganti materi. Sedangkan waktu yang digunakan juga kurang mencukupi, akibatnya ada siswa yang belum memahami materi tetapi materi sudah berganti. Sehingga dengan kurang pahamnya siswa dengan materi, ini akan mengakibatkan proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme berjalan kurang maksimal.

### 3) Hambatan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana sangat mempengaruhi pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten. Berdasarkan analisis hasil wawancara dinyatakan bahwasanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN II Klaten sudah cukup lengkap, hanya saja masih ada kekurangan pada jumlah ruang kelas, seharusnya untuk kelas 4 dan 5 dipecah menjadi dua, sehingga beban guru lebih berkurang (Data lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 130). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari ibu “D” yang mengatakan bahwa:

“Ya sudah cukup menurut saya. Sudah banyak buku di perpustakaan, ruang kelas juga sudah memadai, alat-alat penunjang upacara juga sudah lengkap, alat untuk ekstraktari juga sudah ada meskipun masih memanfaatkan kelas

sebagai ruangan latihan, terus gambar-gambar pahlawan juga di kelas-kelas banyak ditempel. Bagi saya ya sudah cukup. Karena kita dari sekolah juga tidak meminta biaya apapun, hanya mengandalkan dari BOS”.

Selain itu menurut beberapa siswa yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa buku-buku yang terdapat di perpustakaan sudah lengkap dan perpustakaanpun sudah nyaman.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 8 desember 2014 yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN II Klaten sudah cukup lengkap, ini terbukti dari perpustakaan yang kondusif, ruang kelas yang bagus, ada LCD, speaker, mic, kamar mandi yang cukup, lapangan, mushala, dan lain sebagainya. hanya saja masih ada kekurangan jumlah ruang kelas.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di SDN II Klaten sudah lengkap. Kondisi perpustakaan sangat kondusif, rapi, bersih dan tertata. Media pembelajaran lengkap, ada LCD yang selalu di gunakan dalam pembelajaran, Speaker yang selalu digunakan untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme seperti saat melaksanakan upacara, mic dan alat-alat ekstra lengkap, serta lapangan yang selalu digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang berkesinambungan dengan penanaman nilai nasionalisme di SDN II

Klaten, seperti kegiatan pramuka, kegiatan upacara, kegiatan hari kartini, dan lain sebagainya. Hanya saja memang SDN II Klaten memerlukan tambahan kelas untuk memecah jumlah siswa agar kegiatan pembelajaran bisa lebih nyaman.

sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN II Klaten sudah cukup lengkap, ini terbukti dari perpustakaan yang kondusif, ruang kelas yang bagus, ada LCD, speaker, mic, kamar mandi yang cukup, lapangan, mushala, dan lain sebagainya. hanya saja masih ada kekurangan jumlah ruang kelas.

b. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di Luar Kegiatan Pembelajaran

1) Hambatan Lingkungan Keluarga

Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme akan berjalan dengan maksimal apabila mendapat dukungan dan peran dari lingkungan keluarga. Berdasarkan analisis hasil wawancara dinyatakan bahwa lingkungan keluarga belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah, ini terlihat dari masih banyaknya orang tua yang tidak menanamkan karakter-karakter yang baik di rumah, sehingga apa yang ditanamkan di sekolah tidak seiring sejalan dengan apa yang diterapkan di rumah (Data lebih lengkap terdapat pada lampiran 7 halaman 131). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan ibu “DA” dalam

wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 24 november 2014, di dalam wawancara tersebut dinyatakan bahwa:

“Kalo pada waktu saya sosialisasi orang tua pada bilang siap. Tapi pada kenyataannya masih ada orang tua yang memperlakukan anak tidak mencerminkan nilai nasionalisme. Kalo mereka mendukungnya mendukung 100% tapi pada realisasinya ketika ada anak yang tidak sopan kepada orang tuannya tidak di tegur, misalnya. ini kan menjadikan apa yang diajarkan sekolah tidak seiring dengan sikap orang tuannya. Bahkan dulu ada orang tua yang saat mengambil rapot “mohon maaf” pakainya itu tidak pantas. Maka dari itu saya pernah bilang kepada orang tua “ masuk ke area SD 2 orang tua harus berpakaian rapi”.

Pendapat di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama di SDN II Klaten dari tanggal 20 November 2014 sampai 6 Desember 2014. Dari hasil observasi yang disajikan dinyatakan bahwasanya Kondisi lingkungan keluarga siswa belum mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme, hal ini dapat dilihat dari masih ada siswa yang kurang tertib saat di sekolah dan dari prilaku-prilaku orang tua siswa di sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi dinyatakan bahwa keluarga siswa belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekloah, ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak tertib dan disiplin saat di sekolah dan banyaknya orang tua yang tidak menanamkan karakter-karakter yang baik kepada anaknya di rumah.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut. Pembahasan akan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten dan Adakah hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten. Adapun uraian pembahasannya adalah sebagai berikut.

#### **1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SDN II Klaten**

##### **a. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di dalam Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan, dinyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru SDN II Klaten selalu membiasakan siswa menyanyikan lagu Indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih sebelum memulai pembelajaran. Hal itu dilaksanakan pada semua kelas yang ada di SDN II Klaten. Selain itu guru di SDN II Klaten juga mempunyai salam yang dilakukan bersama siswa untuk membangkitkan semangat siswa yaitu salam ABITA (aku bangga indonesia tanah airku). Sedangkan saat pembelajaran berlangsung, guru juga selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalamnya. Semua kegiatan ini dilakukan untuk menjadikan siswa mempunyai karakter-karakter nilai nasionalisme. Hal

ini sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2006:61) yang menyatakan bahwa pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Jadi pembelajaran akan dikatakan baik apabila memang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru termasuk nilai nasionalisme. sehingga semua kegiatan SDN II Klaten yang dilakukan dapat menunjang proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme. Sehingga karakter-karakter yang ada di dalam nilai nasionalisme dapat terpatrit dan tertanam di siswa-siswi SDN II Klaten. Selain itu kegiatan-kegiatan tersebut juga dilaksanakan untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan yang ada dalam diri siswa-siswi SDN II Klaten, sesuai yang tercermin di dalam sila ke-3 pada pancasila yaitu persatuan Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya SDN II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran, ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan SDN II Klaten dalam kesehariannya. Adapun program-program yang menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran yaitu seperti, menyanyikan lagu Indonesia raya, hormat kepada bendera merah putih sebelum pelajaran berlangsung, melakukan salam ABITA, dan guru selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di luar Kegiatan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan sebelumnya diketahui bahwa kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yang dilaksanakan SDN II Klaten yaitu seperti, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler tari, kegiatan upacara setiap hari senin, kegiatan upacara di hari-hari besar, membiasakan siswa memakai pakaian adat pada saat hari kartini, dan membiasakan siswa bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler pramuka, berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan bahwasanya waktu pelaksanaan ekstrakurikuler tari yaitu dilaksanakan pada hari rabu dan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jumat. Hal di atas sesuai dengan pemaparan Kemendiknas (2010: 8) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan terdiri atas berbagai kegiatan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

- (1) Integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar,
- (2) Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan
- (3) Integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan
- (4) Penerapan pembiasaan kehidupan di rumah yang selaras dengan di satuan pendidikan.



Selain itu Nasution (1998:25) juga berpendapat bahwa tujuan pembelajaran di bagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotor (keterampilan). Jadi Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran yang dilakukan SDN II Klaten dimaksudkan untuk membangun karakter-karakter nilai nasionalisme dalam diri siswa-siswi SDN II Klaten, selain itu kegiatan-kegiatan tersebut juga mengasah psikomotor atau ketrampilan siswa-siswi SDN II Klaten.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa SDN II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan SDN II Klaten selama ini. Adapun bentuk kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan SDN II Klaten yaitu seperti, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler tari, kegiatan upacara setiap hari senin, kegiatan upacara di hari besar, membiasakan siswa memakai pakaian adat pada saat hari kartini, dan membiasakan siswa bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang ada di SDN II Klaten.

## **2. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme Di SDN II Klaten**

Dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme, tentu tidak semuanya akan berjalan dengan mulus. Dalam pelaksanaannya pasti ada hambatan yang menghambat proses penanaman nilai nasionalisme. Dalam bagian pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas. Adapun uraian dari hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme adalah sebagai berikut.

- a. Hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran.

### **1) Hambatan Kompetensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, ada beberapa hambatan pada kompetensi guru SDN II Klaten. Hambatan yang pertama adalah hambatan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai nasionalisme. Dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya Guru SDN II Klaten masih belum maksimal dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme. Sedangkan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme, hambatan itu ada pada karakter siswa yang bermacam-macam atau heterogen, ada siswa yang tertib

ada pula siswa yang kurang tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tentu ini menghambat proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme.

Sedangkan hambatan selanjutnya yaitu hambatan penggunaan media pembelajaran. dalam hasil penelitian dijelaskan bahwasanya guru SDN II Klaten sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi pemakaiannya belum optimal dan kurang bervariasi, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan dan keterbatasan guru dalam memvariasikan media pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme tentu kompetensi guru sangat penting. Guru dituntut untuk menguasai mata pelajaran dan mengintegrasikannya kedalam nilai nasionalisme. Selain itu guru juga harus bisa menyusun persiapan perencanaan mengajar dengan baik. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2002: 18) yang mengatakan bahwa kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap, dan kompetensi perilaku/ performance. Dalam kompetensi bidang kognitif guru diharuskan memiliki kemampuan intelektual seperti, menguasai mata pelajaran serta mengintegrasikannya dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme yang ada. Dalam kompetensi bidang sikap guru dituntut memiliki

sikap yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi para siswanya. Tentu sikap yang dimaksud adalah sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme. Sedangkan dalam kompetensi prilaku dan performance, guru dituntut untuk memiliki prilaku/ keterampilan, seperti keterampilan mengajar, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, dll. Apabila guru tidak memiliki kompetensi-kompetensi tersebut tentu dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme akan mengalami hambatan-hambatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SDN II Klaten masih mengalami hambatan kompetensi. Adapun hambatan kompetensi yang dihadapi SDN II Klaten adalah belum maksimalnya guru dalam membuat RPP yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme dan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme guru juga masih mengalami kesulitan. Sedangkan hambatan lainnya yaitu kurang optimal dan kurang bervariasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media.

## 2) Hambatan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang akan membantu proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah. kurikulum merupakan pedoman dalam proses melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Sehingga hanya dengan kurikulum

yang baik pembelajaran dan pendidikan akan berjalan dengan lancar. Dalam proses penanaman nilai nasionalisme, kurikulum juga sangat berpengaruh.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan peneliti, peneliti mengungkapkan bahwa materi didalam kurikulum yang harus dipelajari siswa sangat banyak sehingga guru harus cepat dalam mengajarkan materi tersebut dan harus cepat berganti-ganti materi. Sedangkan waktu yang digunakan juga kurang mencukupi, akibatnya ada siswa yang belum memahami materi tetapi materi sudah berganti. Hal ini mengungkapkan bahwasanya guru SDN II Klaten mengalami keberatan dengan banyaknya materi yang harus diajarkan kepada siswa. Sehingga apa yang diajarkan selama ini kurang maksimal karena guru dituntut harus cepat berganti materi sedangkan banyak siswa yang belum paham pada materi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muhamad Nurdin (2005: 38) yang mengungkapkan bahwa beban kurikulum yang dipikul oleh guru sangat padat bahkan terjadi “pemaksaan” dalam dua hal, yaitu alokasi waktu yang terbatas dan daya serap siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Alokasi waktu yang diberikan tidak sesuai dengan beban kurikulum yang harus diselesaikan guru.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SDN II Klaten mengalami hambatan pada kurikulum. Terlalu banyaknya Kurikulum yang harus dipelajari siswa-siswa di SDN II Klaten. Sehingga itu mengakibatkan guru harus cepat berganti-ganti materi, padahal waktu yang digunakan juga kurang mencukupi, akibatnya banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan akan tetapi guru sudah mengganti materinya.

### 3) Hambatan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan peneliti sebelumnya, peneliti mengungkapkan bahwa sarana prasarana yang ada di SDN II Klaten sudah lengkap. Kondisi perpustakaan sangat kondusif, rapi, bersih dan tertata. Media pembelajaran lengkap, ada LCD yang selalu di gunakan dalam pembelajaran, Speker yang selalu digunakan untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme seperti saat melaksakan upacara, mic dan alat-alat ekstra lengkap, serta lapangan yang selalu digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang berkesinambungan dengan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten, seperti kegiatan pramuka, kegiatan upacara, kegiatan hari kartini, dan lain sebagainya. Hanya saja memang SDN II Klaten memerlukan tambahan kelas untuk memecah jumlah siswa agar kegiatan pembelajaran bisa lebih nyaman. Jadi dalam pembahasan ini dapat

disimpulkan bahwasanya tidak ada hambatan yang berarti dalam sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana yang dimiliki SDN II Klaten sudah cukup lengkap.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto (1993: 81-82) mengatakan bahwa sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar dan segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu. Sehingga guru dan siswa dapat terbantu dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan hal yang sangat pokok dalam proses pendidikan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki SDN II Klaten sudah cukup lengkap. Hal ini terlihat dari perpustakaan yang dimiliki, ruang kelas yang memadai, ada LCD, speaker, mic kamar mandi yang cukup, lapangan olahraga, mushala, dan lain sebagainya. Semua perangkat tersebut mengindikasikan bahwasanya sarana prasarana yang dimiliki SDN II Klaten sudah lengkap.

b. Hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran.

1) Hambatan Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti diungkapkan bahwa keluarga siswa belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah, ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak tertib dan disiplin saat di sekolah dan banyaknya orang tua yang tidak menanamkan karakter-karakter yang baik kepada anaknya di rumah. Tentu hal ini akan menghambat proses pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam menanamkan nilai nasionalisme di sekolah tentu diperlukan peran serta dari keluarga. Lingkungan keluarga tersebut yang paling mempengaruhi penanaman nilai dan perkembangan karakter anak. Maka dari itu selain sekolah, keluarga juga dituntut untuk aktif ikut berperan serta dalam membimbing anak – anak. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Ini sesuai dengan pendapat M Dalyono (2009: 130) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga dituntut untuk memberikan contoh serta tauladan yang baik kepada para anak – anak agar mereka dapat berkembang dengan baik. Sehingga proses



pembelajaran di sekolah dapat berkesinambungan dengan lingkungan keluarga dan proses penanaman nilai nasionalisme juga dapat berjalan dengan baik.

Dari pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa SDN II Klaten masih mengalami hambatan lingkungan keluarga. Hal itu terlihat dari banyaknya orang tua yang tidak memberi contoh karakter-karakter baik selama di rumah, tentu ini akan menghambat SDN II Klaten dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Melalui proses yang dilakukan selama penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menggali data. Akan tetapi, peneliti menyadari beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian hanya terbatas pada kepala sekolah, guru kelas 3, dan kelas 6 SDN II Klaten, sehingga penelitian ini tidak dapat mengungkap untuk guru-guru yang lain.
2. Penelitian hanya terbatas pada kelas 3 dan kelas 6 SDN II Klaten, sehingga penelitian ini tidak dapat mengungkap untuk kelas-kelas yang lain, untuk itu perlu penelitian serupa dengan sample yang lebih luas.

3. Melihat keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti hanya dapat melaksanakan observasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas selama 4 kali dan di luar kegiatan pembelajaran selama 4 kali.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mengidentifikasi pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. SDN II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi, menyanyikan lagu Indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan salam ABITA (aku bangga indonesia tanah airku), menyelipkan karakter nilai nasionalisme kedalam mata pelajaran yang diajarkan.
2. SDN II Klaten juga melaksanakan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran, adapun kegiatan tersebut meliputi, kegiatan upacara hari senin, kegiatan upacara hari-hari besar, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ekstrakurikuler tari, membiasakan menggunakan pakaian adat saat hari kartini, serta membiasakan siswa bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas.
3. Hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten dalam kegiatan pembelajaran ada 2, yakni.
  - a. Hambatan Kompetensi

SDN II Klaten masih mengalami hambatan kompetensi. Adapun hambatan kompetensi yang dihadapi SDN II Klaten adalah belum maksimalnya guru dalam membuat RPP yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme dan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme guru juga masih mengalami kesulitan. Sedangkan hambatan lainnya yaitu kurang optimal dan kurang bervariasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media.

b. Hambatan Kurikulum

Dari pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa SDN II Klaten masih mengalami hambatan pada kurikulum. Terlalu banyaknya Kurikulum yang harus dipelajari siswa-siswa di SDN II Klaten. Sehingga itu mengakibatkan guru harus cepat berganti-ganti materi, padahal waktu yang digunakan juga kurang mencukupi, akibatnya banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan akan tetapi guru sudah mengganti materinya.

4. Adapun hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme SDN II Klaten diluar kegiatan pembelajaran, yakni.

a. Hambatan Lingkungan Keluarga

Dari pembahasan di bab IV dapat disimpulkan bahwa SDN II Klaten masih mengalami hambatan lingkungan keluarga. Hal itu terlihat

dari banyaknya orang tua yang tidak memberi contoh karakter-karakter baik selama di rumah, tentu ini akan menghambat SDN II Klaten dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme.

## **B. Saran**

Saran yang penulis ajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut.

1. Pihak Sekolah hendaknya terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme baik melalui kegiatan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
2. Pihak sekolah sekolah juga hendaknya membuat kebijakan untuk guru agar bisa meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dan kemampuan penggunaan media belajar.
3. Lingkungan Sekolah dan lingkungan keluarga siswa hendaknya dapat berkoordinasi dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme baik di Sekolah maupun di lingkungan keluarga, sehingga pihak sekolah dan keluarga dapat seiring sejalan dalam membangun nilai nasionalisme di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). *Dalang Dibalik Kasus Tawuran Siswa Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/08/dibalik-kasus-tawuran-antar-siswa-sekolah-dasar--587846.html> pada tanggal 8 Maret 2014, pukul 10.15 WIB.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Idiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Benedict Anderson. (2008). *Imagined Communities (Komunitas-komunitas Terbayang)*. Yogyakarta: INSIST dan Pustaka Pelajar
- Danar Widiyanto. (2014). *Bocah SD Cabuli Delapan Teman Bermainnya*. Diakses dari <http://krjogja.com/read/215596/bocah-sd-cabuli-delapan-teman-bermainnya.kr> Pada tanggal 8 Maret 2014, 20.10 WIB
- D Anthony Smith. (2012). *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Deddy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim bafadal. (2002). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ki Supriyoko. (2001). *Menggugat Nilai-Nilai Nasionalisme*. Diakses dari [journal.amikom.ac.id/index.php/Koma/article/viewFile/3007/pdf\\_734](http://journal.amikom.ac.id/index.php/Koma/article/viewFile/3007/pdf_734). Pada hari rabu tanggal 16 Juli 2014 jam 20.00
- Lailatus Sa'diyah. (2012). *Peranan Guru Sejarah dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa*. Skripsi. UNES Semarang.
- Lexi J Moleong, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Muhamad Nurdin. (2005). *Pendidikan yang Menyebarkan*. Yogyakarta: Arr-Ruzz.
- Muhammad Takdir Ilahi (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan bangsa*, Depok: Ar-Ruzz Press
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2003). *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana S Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana sudjana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. (2009). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- Sanjaya Nasution. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Group
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kujuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Penelitian. Rev.ed.* Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarso, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan PKN Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriadi Saputro, dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Depdiknas, FIP Universitas Negeri Malang.
- Sutarjo Adisusilo J.R. (2012). *Pembelajaran Nilai- Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suyanto. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Supriadi Saputro, dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Depdiknas, FIP Universitas Negeri Malang.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Thung Ju Lan dan M. 'Azzam Manan. (2011). *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya Di Indonesia : Sebuah Tantangan*. Jakarta : LIPI Press bekerja sama dengan Yayasan Obor Indonesia.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 (2008). *Sistem pendidikan nasional* Bandung: Citra Umbara. 2008
- Wikipedia. *Indonesia*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> Pada tanggal 16 Mei 2015, 14.00 WIB
- Winarno. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Lokal*. Prosiding, Seminar Nasional. Bandung: Prodi PKn SPs UPI
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta. Kencana.



# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

a. Informan : Kepala sekolah, Guru kelas 3-6 dan Siswa

Pedoman ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu Kepala sekolah, guru kelas 1-6 dan Siswa SDN 2 Klaten. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti.

- 1) Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme, yaitu meliputi Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran dan Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran.
- 2) Hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme, yaitu meliputi sebagai berikut.
  - a) Hambatan Kompetensi
  - b) Kurikulum
  - c) Sarana dan prasarana
  - d) Lingkungan Keluarga

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
<b>A. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai nasionalisme?</li> <li>2. Menurut anda, apakah nilai-nilai nasionalisme penting dimiliki siswa?</li> <li>3. Menurut anda apa manfaat nilai-nilai nasionalisme bagi siswa?</li> <li>4. Menurut anda apakah para guru di SD ini menanamkan nilai nasionalisme pada saat kegiatan pembelajaran?</li> <li>5. Menurut anda bagaimana cara guru menanamkan nasionalisme pada saat kegiatan pembelajaran?</li> <li>6. Apakah di SD ini melaksanakan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran?</li> <li>7. Bagaimana caranya melaksanakan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran?</li> <li>8. Apa saja program-program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme pada siswa?</li> <li>9. Menurut anda, apakah program-program untuk</li> </ol>	

menanamkan nilai nasionalisme pada siswa telah berjalan dengan maksimal?	
<b>B. Hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme</b>	
<p>10. Menurut anda apakah para guru mengalami hambatan dalam membuat RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme?</p> <p>11. Menurut anda apakah para guru mengalami hambatan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>12. Sepengetahuan anda apakah bapak bapak/ibu guru sering menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>13. Menurut anda, apakah beban kurikulum yang harus dipelajari terlalu berat bagi siswa?</p> <p>14. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah sudah lengkap?</p> <p>15. Apa sajakah sarana dan prasarana yang belum dimiliki untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah?</p>	

<p>16. Menurut anda apakah lingkungan keluarga siswa telah mendukung pelaksanaan penanaman nasionalisme di sekolah?</p> <p>17. Menurut anda kondisi lingkungan keluarga yang seperti apa yang mendukung kegiatan pelaksanaan penanaman pembiasaan nilai nasionalisme pada siswa?</p>	
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS 3-6

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
<b>A. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai nasionalisme?</li> <li>2. Menurut anda, apakah nilai-nilai nasionalisme penting dimiliki oleh siswa?</li> <li>3. Menurut anda apa manfaat nilai-nilai nasionalisme bagi siswa?</li> <li>4. Apakah anda menanamkan nilai nasionalisme pada siswa?</li> <li>5. Apakah anda juga menanamkan nilai nasionalisme pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran?</li> <li>6. Bagaimana cara anda menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dalam kegiatan pembelajaran?</li> <li>7. Apakah anda juga menanamkan nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran?</li> <li>8. Bagaimana caranya menanamkan nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran?</li> <li>9. Menurut anda, apakah program-program sekolah</li> </ol>	

untuk menanamkan nilai nasionalisme pada siswa telah berjalan dengan maksimal?	
<b>B. Hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme</b>	
<p>10. Apakah anda mengalami hambatan dalam membuat RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme?</p> <p>11. Apakah anda mengalami hambatan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>12. Apakah anda sering menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>13. Menurut anda, apakah beban kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah terlalu berat untuk dipelajari siswa?</p> <p>14. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme sudah lengkap?</p> <p>15. Apa sajakah sarana dan prasarana yang belum dimiliki untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah?</p> <p>16. Menurut anda apakah kondisi lingkungan keluarga siswa telah mendukung pelaksanaan</p>	

<p>penanaman nilai nasionalisme di sekolah?</p> <p>17. Menurut anda bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme pada siswa?</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
<b>A. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah semua siswa di kelas anda berteman baik dengan anda?</li> <li>2. Apakah anda selalu memilih- milih teman saat di kelas maupun saat bermain?</li> <li>3. Mengapa anda memilih-milih teman saat bermain?</li> <li>4. Menurut anda, apakah memilih-milih teman saat bermain baik?</li> <li>5. Apakah bapak/ibu guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a?</li> <li>6. Apakah bapak/ibu guru memberikan pesan-pesan untuk mencintai kebudayaan asli Indonesia?</li> <li>7. Apakah saat kegiatan pembelajaran bapak/ibu guru menasihati anda untuk menjaga kebersihan lingkungan?</li> <li>8. Apakah di sekolah ini diadakan upacara bendera setiap hari senin?</li> <li>9. Apakah teman-teman anda ketika melaksanakan</li> </ol>	

<p>upacara bendera bersikap tertib dan tenang?</p> <p>10. Apakah di sekolah anda mengadakan latihan baris berbaris setiap pagi?</p> <p>11. Apakah anda senang mengikuti latihan baris berbaris?</p> <p>12. Apakah anda selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah?</p> <p>13. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan lingkungan sekolah?</p> <p>14. Apakah di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler tari daerah?</p> <p>15. Apakah anda senang ikut berlatih tari daerah?</p> <p>16. Mengapa anda senang ikut berlatih tari daerah?</p> <p>17. Apakah anda senang memakai baju batik?</p>	
<b>B. Hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme</b>	
<p>1. Apakah bapak/ibu guru anda mengajar dengan ramah?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas?</p> <p>3. Apakah dalam kegiatan pembelajaran bapak/ibu guru anda menggunakan media yang bervariasi?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu guru mengajarkan anda untuk</p>	

<p>mencintai budaya asli Indonesia?</p> <p>5. Apakah dalam kegiatan pembelajaran bapak/ibu guru sering menceritakan tentang para pahlawan dik?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu guru mengajarkan anda untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan?</p> <p>7. Apakah buku-buku di sekolah anda sudah lengkap?</p> <p>8. Apakah sekolah anda mempunyai peralatan untuk berlatih tari dan musik daerah?</p> <p>9. Apakah sekolah anda mempunyai ruangan untuk berlatih tari daerah?</p> <p>10. Apakah sekolah anda mempunyai ruangan untuk menyimpan peralatan tari daerah?</p> <p>11. Apakah sekolah anda mempunyai media belajar yang lengkap?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu anda sering menemani anda ketika belajar?</p> <p>13. Apakah bapak/ibu sering menasihati anda untuk belajar dengan rajin?</p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## Lampiran 2. Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi

No.	Aspek	Butir	Deskripsi
1.	Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program sekolah yang bertujuan untuk pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme.</li> <li>b. Guru yang mempunyai nilai-nilai nasionalisme.</li> <li>c. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>d. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme pada siswa di luar kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	
2.	Hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.</li> </ul> </li> <li>b. Kurikulum:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan proses belajar mengajar.</li> <li>2. Ketuntasan materi pelajaran yang disampaikan.</li> </ul> </li> <li>c. Saran dan prasarana:               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan media pembelajaran.</li> <li>2. Kelengkapan buku-buku penunjang tentang nilai-nilai nasionalisme.</li> <li>3. Fasilitas ruang perpustakaan yang lengkap.</li> </ul> </li> <li>d. Lingkungan Keluarga:</li> </ul>	

		1. Tingkatan pendidikan orang tua. 2. Kondisi lingkungan keluarga, seperti pekerjaan.	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------	--

### **Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi**

#### **Pedoman Dokumentasi**

Kegiatan dokumentasi yang dilaksanakan menyangkut hal-hal sebagai berikut.

1. Dokumentasi tertulis berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SD Negeri II Klaten.
2. Foto maupun gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SD Negeri II Klaten.

#### Lampiran 4. Transkrip Wawancara

##### Tanskrip Wawancara Kepala Sekolah

No : 1  
 Hari/tanggal : Senin, 24 November 2014  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Pukul : 08.30-09.00  
 Informan : Ibu “DA” Kepala Sekolah

Peneliti	Informan
Mohon maaf bu, sudah mengganggu waktu ibu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya. saya ingin mewawancarai ibu terkait pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten.	<i>Oh ya mas, sama-sama.</i>
Apa yang ibu ketahui tentang nilai nasionalisme?	Menurut saya mas, tanpa mempunyai nilai nasionalisme maka bangsa ini akan hancur. Maka dari itu mulai sejak dini alhamdulillah di sekolah ini menanamkan berbagai karakter terkait tentang nilai nasionalisme, seperti contoh rasa cinta tanah air, sikap disiplin, hormat kepada teman, orang tua, dan guru, serta mencintai sesama manusia.
Menurut ibu apa manfaat nilai nasionalisme bagi siswa?	Iya penting, karena dengan adanya nilai-nilai nasionalisme anak-anak menjadi tahu/bisa menghargai jasa-jasa orang lain, tidak hanya jasa para pahlawan. Selain itu anak-anak juga bisa mengembangkan sikap/perilaku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme di mana saja.
Menurut ibu apa manfaat nilai-nilai nasionalisme bagi siswa?	Menurut saya, apabila nilai nasionalisme sudah melekat kedalam hati mas, maka dia akan mencintai negeri ini setulsnnya. Sehingga dia mampu memberikan sesuatu untuk negeri ini. Misalnya kelak jadi pedagang ya pedagang yang mumpuni, jadi guru ya guru yang baik. Sehingga kelak jadi apapun dia ya bisa memberi kebaikan untuk negeri ini.

Menurut ibu apakah para guru di SD ini menanamkan nilai nasionalisme pada saat kegiatan pembelajaran?	Oh ya jelas.
Cara atau bentuknya seperti apa mungkin bu?	Bentuknya yaitu, saya selalu menerapkan yang pertama itu, pagi sebelum pembelajaran wajib menyanyikan lagu indonesia raya. Setelah itu doa. Selanjutnya hormat kepada sang merah putih, supaya terpatritu merah putih dalam diri anak-anak dan kami juga memiliki salam abita yaitu salam “Aku bangga Indonesia tanah airku”, salam ini selalu dilakukan guru sebelum pembelajaran. Selain itu Ketika pelajaran apapun guru harus bisa mengcover kerjasama dan toleransi. kemudian guru juga selalu mengembangkan sikap seperti toleransi, disiplin dan lain sebagainya kedalam mata pelajaran yang ada. Dengan adanya sikap toleransi dikembangkan, maka kan otomatis kerukunan dan kesatuan akan terpatritu di dalam diri anak-anak. Selain itu Guru juga selalu menanamkan sikap kerja sama kedalam siswa dengan cara kerja kelompok. Sehingga siswa akan siap apabila menyatu dengan anak-anak lain yang berbeda entah itu dari segi agama, gender, dll.
Apakah di SD ini melaksanakan penanaman nilai di luar kegiatan pembelajaran?	Ya, ada pramuka, ada upacara, ada ekstra tari. Kalo sementara ini kita yang wajib ada pramuka. tari juga kita sering mengikuti lomba.
Kalau untuk ekstra tari itu hari apa saja ya bu?	Biasanya satu minggu sekali mas, hari rabu kalo ngak jumat. Akan tetapi memang kalo tari itu memang biasanya akan intens latihan apabila menjelang lomba mas dan untuk akhir-akhir ini kami mungkin belum bisa mengadakan dikarenakan memang guru di sini kemaren baru banyak penataran kurikulum 2013 jadi untuk ekstra-ekstra baru berhenti kecuali pramuka mas.
Apa saja program-program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai	Banyak sebetulnya mas, seperti misalnya saat hari kartini para siswa kita suruh memakai



nasionalisme pada siswa?	baju adat dari indonesia, apapun. tidak hanya baju dari jawa tengah meskipun ibu kartini dari jawa tengah. Terus juga adanya kemah, dll.
Menurut ibu, apakah program-program untuk menanamkan nilai nasionalisme pada siswa telah berjalan dengan maksimal?	Insyaallah iya, sudah maksimal.
Menurut ibu apakah para guru mengalami hambatan dalam membuat RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme?	Kalo hambatan itu ada dalam pelaksanaan dan implementasinya mas, kendalanya dari faktor lingkungan. Misalnya seperti ketika kita melakukan simulasi rapat, kita mengajari anak tata caranya dengan benar dengan sopan santu. Akan tetapi ketika kita melihat media televisi misalnya, bagaimana mereka para anggota DPR, bahkan ada orang yang sedang diwawancarai malah <i>ngesokke wedang</i> ke muka, tawuran di mana-mana. Itu semua kan akan melekat kepada siswa yang melihat. Karena anak itu akan meniru apa yang dilihatnya mas. Jadi memang faktor lingkungan itu sangat menghambat terutama media.
Apakah anda mengalami kendala dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran?	Kalau dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga masih agak kesulitan juga mas, namanya juga mengajar banyak siswa mas, kan setiap siswa mempunyai karakteristik masing-masing mas, jadi dalam kegiatan pembelajaran kadang sulit untuk membuat siswa bisa terus fokus dalam mengikuti pembelajaran.
Sepengetahuan ibu apakah bapak/ibu guru sering menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?	Ya sudah memakai mas, tapi memang belum maksimal. Contoh, seperti LCD memang baru 2 kelas yang terpasang dan 1 LCD yang tidak dipasang untuk bergantian.
Kalau dari pemanfaatan guru-gurunya sendiri apa sudah optimal bu?	ya belum sepenuhnya optimal, ya gini ya mas ya kalo perangkat kita itu komplit, itu di perpustakaan ada berbagai perangkat media pembelajaran. Akan tetapi memang guru baru

	<p>menggunakannya sekitar 70-80% ya. ada juga guru yang baru memakai dan baru membuka sedikit demi sedikit. maka saya terus memotivasi guru-guru supaya menggunakan media-media serta perangkat pembelajaran yang ada untuk menunjang pembelajaran. Bahkan mas, di sini itu pembelajaran sudah menggunakan presentasi, mereka mempresentasikan ciri-ciri makhluk hidup sudah seperti mahasiswa mas. Bagus sekali mas. Itu</p>
Menurut ibu, apakah beban kurikulum yang harus dipelajari terlalu berat bagi siswa?	<p>Menurut saya sih tidak mas, hanya saja kurikulum yang baru sekarang ini berat bagi para gurunya dari penilaiannya karena memang belum terbiasa. Akan tetapi apabila sudah terbiasa juga akan mengikuti.</p>
Menurut ibu, apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah sudah lengkap?	<p>Kalau untuk perpustakaan alhamdulillah sudah direnovasi. Dari buku-bukunya juga sudah banyak mas dan sudah lengkap, hanya kita untuk kelasnya kurang mas, seharusnya kelas 4 dan kelas 5 itu kami pecah menjadi dua karenadengan adanya kurikulum 2013 ini kan kalo guru dipegangi siswa 40 kan terlalu berat, sehingga paling tidak ya 25 atau 20. Tapi karena ruangnya terbatas ya mau tidak mau harus diterima.</p>
Menurut ibu apakah lingkungan keluarga siswa mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme?	<p>Kalo pada waktu saya sosialisasi orang tua pada bilang siap. Tapi pada kenyataannya masih ada orang tua yang memperlakukan anak tidak mencerminkan nilai nasionalisme. Kalo mendukungnya mereka mendukung. Akan tetapi masnya kan juga tau kalo ekonomi dan karakter keluarga itu heterogen, ada yang menengah, keatas dan kebawah. Tapi itu tidak menjadi ukuran karena mungkin yang kelasnya ekonomi atas juga tidak seperti yang diharapkan. Bahkan ada yang kelasnya ekonomi bawah juga mereka biasa mendidik anaknya dengan baik. Jadi kalo saya heterogennya karakter dari keluarga masing-masing. Kalo mereka mendukungnya</p>

	<p>mendukung 100% tapi pada realisasinya ketika ada anak yang tidak sopan kepada orang tuannya tidak di tegur, misalnya. ini kan menjadikan apa yang diajarkan sekolah tidak seiring dengan sikap orang tuannya. Maka dari itu kita pihak sekolah selain menanamkan nilai karakter kepada anaknya, juga menanamkan kepada orang tunya. Bahkan dulu ada orang tua yang saat mengambil rapot “mohon maaf” pakainya itu tidak pantas. Maka dari itu saya pernah bilang kepada orang tua “ masuk ke area SD 2 orang tua harus berpakaian rapi”. Jadi memang sedikit demi sedikit antara sekolah dengan orang tua itu harus seiring sejalan, tapi ya sekarang memang masih belum mas. Tapi kerja sama itu selalu dibangun dan diupayakan mas.</p>
Menurut ibu kondisi lingkungan keluarga yang seperti apa yang mendukung kegiatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme pada siswa?	<p>Kondisi keluarga yang rukun-rukun adem ayem mas, sementara kalo keluarga yang berantakan orang tuanya sering bertengkar itu kan mebuat anak depresi juga, terkena dampak psikologisnya. Harapannya ya keluarganya memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya, membantu belajar di rumah, dan bisa menjadi pendamping yang baik untuk anak.</p>

### Transkrip Wawancara Wali Kelas VI

No : II  
Hari/tanggal : 27 November 2014  
Tempat : Perpustakaan  
Pukul : 08.30-09.00  
Informan : Ibu "D" Wali Kelas VI

Peneliti	Informan
Mohon maaf bu, sudah mengganggu waktu ibu, saya ingin mewawancarai ibu terkait dengan Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten bu.	Oh iya mas.
Terima kasih atas waktu yang telah diberikan bu.	
Apa yang ibu ketahui tentang nilai nasionalisme?	Nilai nasionalisme, nasionalisme itu menurut saya itu rasa cinta pada tanah air nusa dan bangsa. jadi seperti jiwa kepahlawanan, pahlawan itu memiliki rasa cinta terhadap tanah air, dan itu harus dimiliki setiap warga negara. Begitu menurut saya.
Menurut ibu, apakah nilai nasionalisme itu penting dimiliki siswa?	Nilai nasionalisme sangat penting untuk generasi-generasi mendatang, terutama untuk anak SD itu dari pendidikan dasar yang mendasari pendidikan selanjutnya. Jadi nilai nasionalisme itu untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara indonesia. Jadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.
Menurut ibu, apa manfaat nilai nasionalisme bagi siswa?	Bagi siswa, nilai nasionalisme juga mencetak karakter-karakter yang baik, karakter cinta tanah air, karakter yang disiplin, jujur, dan sebagainya. Jadi nilai nasionalisme bisa mencetak pribadi-pribadi yang baik untuk masa depan bangsa ini.
Apakah ibu menanamkan nilai nasionalisme pada siswa?	Ya, tentu saja untuk nilai nasionalisme kita tanamkan sejak dini pada anak-anak usia mulai dari bidang saya di sekolah dasar, tentu saja sudah saya mulai dari pembelajaran setiap hari. Jadi mulai dari

	kegiatan-kegiatan di luar kelas maupun pembelajaran di dalam kelas.
Apakah ibu juga menanamkan nilai nasionalisme pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran?	Di dalam pembelajaran, ada yang untuk pelajaran PKn dan IPS tentu saja kita selipkan juga nilai-nilai nasionalisme, nilai cinta tanah air didalamnya. Namun untuk pelajaran-pelajaran yang lain bisa kita selipkan juga, misalnya rasa disiplin, rasa jujur agar dapat membentuk karakter-karakter yang berjiwa nasionalisme.
Apakah ibu juga menanamkan nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajran?	Kalo di luar pembelajaran misalnya ada kegiatan pramuka, pramuka kan mencetak kader-kader siswa-siswa yang berkarakter untuk generasi muda. pembelajaran menanamkan nilai-nilai yang baik yang positif di luar kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya.
Menurut ibu, apakah program-program sekolah untuk menanamkan nilai nasionalisme sudah berjalan dengan maksimal?	Ya mungkin kalo dianggap maksimal belum ya, tapi kita sudah memulai pembelajaran, sudah kita tanamkan sejak awal untuk mencetak generasi-generasi yang nasionalisme, misalnya kegiatan upacara selalu kita adakan, terus yang kedua seperti upacara peringatan-peringatan hari nasional itu pasti kita adakan. lalu dalam acara kegiatan hari nasional itu biasanya kita adakan quiz, kita tanyakan kepada siswa siapa yang bisa menjawab, misalnya “ sumpah pemuda itu bunyinya bagaimana?”, terus nanti diberi hadiah.
Apakah ibu mengalami hambatan dalam membuat RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme?	Ya kalo itu ya secara maksimal ya belum, kita membuat ya tapi belum maksimal, mungkin belum dianggap bagus ya. tapi kita sudah berusaha untuk memasukan nilai-nilai, nilai nasionalisme, nilai sikap, nilai karakter, itu yang sudah kita masukan dalam RPP.
Apakah ibu mengalami hambatan dalam	Tidak. Karna apa, RPP itu kan kita tulis

melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran?	dan apa yang kita tuliskan itu yang kita laksanakan. Jadi sebenarnya RPP itu kita tuliskan, apa yang kita laksanakan kita tulis dan apa yang kita tulis kita laksanakan, prinsipnya kan seperti itu. Sebenarnya kalo membuat RPP dan melaksanakannya itu sudah menjadi kebiasaan guru dan tidak masalah. Sebenarnya hambatannya adalah ada pada siswa-siswa sendiri. Karena siswa itu terdiri dari berbagai macam karakter, ada siswa yang lingkungan masyarakatnya tidak benar misalnya, itulah yang kadang-kadang yang sulit untuk ditanamkan nilai nasionalismenya.
Apakah ibu sering menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?	Ya tentu saja apabila memang materi yang akan diajarkan memerlukan media agar lebih mudah mengajarkannya dan membuat siswa lebih mudah memahami pasti saya menggunakan media. Misalnya seperti pada pelajaran matematika bangun ruang saya menggunakan alat peraga untuk menunjukan ini kubus, luas permukaan, volume, dll. ya contohnya untuk matematika seperti itu.
Menurut ibu apakah beban kurikulum yang ditetapkan pemerintah terlalu berat untuk dipelajari siswa?	Menurut saya kalo KTSP ya tidak berat. Hanya saja memang guru dituntut cepat berganti materi, soalnya materinya terlalu padat dan waktunya juga cepet sekali untuk menyelesaikan materinya.
Menurut ibu apakah sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme sudah lengkap?	Ya sudah cukup menurut saya. Sudah banyak buku di perpustakaan, ruang kelas juga sudah memadai, alat-alat penunjang upacara juga sudah lengkap, alat untuk ekstratari juga sudah ada meskipun masih memanfaatkan kelas sebagai ruangan latihan, terus gambar-gambar pahlawan juga di kelas-kelas banyak ditempel. Bagi saya ya sudah cukup. Karena kita dari sekolah juga tidak meminta biaya apapun, hanya mengandalkan dari BOS.

<p>Menurut ibu apakah lingkungan keluarga siswa sudah mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah?</p>	<p>Menurut saya, pendidikan itu kan ada 3 macam ya, pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan di masyarakat, di keluarga dan di sekolah. Kalo di sekolah itu ya mestinya baik-baik saja untuk menanamkan segala nilai nasionalisme. Tetapi yang di masyarakat dan di keluarga terutama, di dalam keluarga tergantung juga kepada orang tuanya masing-masing seperti apa. Jadi yang memang kendalanya dari situ mas dari lingkungan di keluarga dan masyarakat. Kalo di sekolah itu miasalnya terjadi hal-hal yang negatif itu selalu segera ditangani. Misalnya terjadi tidak rukun dengan teman, itu langsung segera ditangani. Jadi ya anak-anak yang memang sulit ditanamkan nilai nasionalisme itu ya misalnya anak-anak dari keluarga yang memang kurang berpendidikan dan misalnya di lingkungan yang dekat terminal, stasiun, itu omongannya saja sudah berbeda. Jadi memang masih banyak kendala di lingkungan terutama dalam keluarga. Tapi ya masih terkendalilah.</p>
<p>Menurut ibu bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme pada siswa?</p>	<p>Ya yang keluarganya baik-baik, yang orang tuanya berpendidikan, yang selalu memperhatikan anak-anaknya. Selalu menanamkan jiwa yang baik kepada anak-anaknya, menanamkan karakter yang baik kepada anak-anaknya. Sebenarnya bukan masalah tempatnya, tapetapi bergaulnya dengan siapa ngeh. Misalnya kalo lingkungannya di terminal kan kalo kita tidak bergaul dengan orang-orang yang misalnya ngomongnya jorok-jorok ya, kan juga kita tidak akan meniru. Jadi kalo orang tua bisa mencontohkan hal yang baik maka anak-anaknya juga akan baik.</p>

### Transkrip Wawancara Wali Kelas VI

No : III  
Hari/tanggal : 28 November 2014  
Tempat : Perpustakaan  
Pukul : 08.30-09.00  
Informan : Ibu "J" Wali Kelas III

Peneliti	Informan
Mohon maaf bu, sudah mengganggu waktu ibu, saya ingin mewawancarai ibu terkait dengan Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten bu.	iya mas.
Terima kasih atas waktu yang telah diberikan bu.	
Apa yang ibu ketahui tentang nilai nasionalisme?	Nilai nasionalisme tu ya nilai-nilai yang berkaitan dengan kepribadian bangsa indonesia. Jadi seperti rasa cinta tanah air yang dimiliki setiap warganya.
Menurut ibu, apakah nilai nasionalisme itu penting dimiliki siswa?	Sangat penting, karena akan membentuk kepribadian anak.
Menurut ibu, apa manfaat nilai nasionalisme bagi siswa?	Ya supaya anak tau atau paham bagaimana bersikap, bertingkah laku sesuai dengan nilai kebangsaan, nilai nasionalisme indonesia.
Apakah ibu menanamkan nilai nasionalisme pada siswa?	Iya tentu saja seperti tentang kedisiplinan. Nasionalisme kan menyangku itu juga. Disiplin, taat, menjunjung tinggi kepribadiannya.
Apakah ibu juga menanamkan nilai nasionalisme pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran?	Kalo di dalam pembelajaran itu kan setiap awal memulai pembelajaran itu kan selalu menyanyikan lagu indonesia raya, lalu berdoa, itu kan merupakan bentuk-bentuk cara kami menanamkan nilai nasionalisme pada anak. Selai itu juga bisa melalui pelajaran PKn dan IPS misalnya. Didalam pelajaran tersebut juga sudah mencakup nilai nasionalisme yang akan ditanamkan.
Apakah ibu juga menanamkan nilai	Iya, kita juga selalu menanamkan rasa



nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran?	memiliki bangsa atau rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa kita. Misalnya seperti ekstra tari, terus pramuka, lalu upacara. Selain itu juga kegiatan-kegiatan pada hari besar indonesia, seperti misalnya hari kartini, kita selalu memakai baju adat bangsa indonesia.
Menurut ibu, apakah program-program sekolah untuk menanamkan nilai nasionalisme sudah berjalan dengan maksimal?	Sudah kalo menurut saya. Bahkan untuk ekstra tari juga sudah mengikuti lomba-lomba.
Apakah ibu mengalami hambatan dalam membuat RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme?	Ya tentu saja ada hambatannya ya. tapi hambatannya lebih kepada anaknya. Kalo anak SD itu dituntut untuk begini-begini, itu kan masih sulit.
Kalo dalam membuat RPPnya lau mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme apa ada hambatan bu?	Ooo kalo RPP saya rasa ngak ya. hanya dalam pelaksanaanya saja terkadang kan anak-anak tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Harapan anak kita itu nurut tidak banyak polah dan patuh. Akan tetapi masih banyak juga anak-anak yang tidak patuh, gojek sendiri, suka ngomong kasar,dll.
Apakah ibu sering menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?	Saya kadang dalam mata pelajaran tertentu juga menggunakan media. Misalnya pelajaran IPA pada saat materi tanaman, saya juga membwa tanaman, terus yang berkaitan dengan akar dan bentuk daun, seperti itu.
Menurut ibu apakah beban kurikulum yang ditetapkan pemerintah terlalu berat untuk dipelajari siswa?	Kalo kurikulum ya menurut saya sudah cocok untuk anak dan sudah sesuai dengan karakter anak.
Menurut ibu apakah sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme sudah lengkap?	Sudah sangat memadai. Kalo di SD 2 sudah sangat memadai.
Kalo dari ekstrakurikuler tari apa juga sudah memadai bu?	Seni tari kan hanya tape dan karpet, saya rasa sudah ada semua ya mas.
Menurut ibu apakah lingkungan keluarga	Kalo menurut saya yang selama ini saya

siswa sudah mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah?	amati, memang ada satu dua keluarga yang kurang kondusif dengan anak dalam belajar dan itu memang sangat berpengaruh. Memang keluarga harusnya mendukung kepada anak. kalo kondisi orang tuanya kurang sinkronkan biasanya berdampak ke anak, lalu anaknya biasanya berulah yang berbeda dengan teman lainnya.
Menurut ibu bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme pada siswa?	Pertama keluarga atau orang tua yang rukun. Dengan orang tua yang rukun kan bisa mendidik dan mengarahkan nilai nasionalisme dengan baik. Bagaimana bersikap, bertingkah laku, menghargai orang lain, itu semua bisa diajarkan apabila orang tuannya memang benar-benar memberikan contoh dan mengarahkan yang baik.

### Transkrip Wawancara Siswa Kelas III

No : I  
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Desember 2014  
Jam : 08.40-08.55  
Tempat : ruang kelas III  
Informan : "IR"

Peneliti	informan
Hai dik, kakak mau ngobrol sebentar bisa ya?	Iya mas.
Gimana tadi belajar di kelasnya enak ngak?	Enak mas.
Teman-teman di kelas baik-baik semua ya dik?	Iya mas.
Adik kalau bermain suka milih-milih teman tidak?	Enggak mas.
Bu Djanti kalo mulai pelajaran selalu salam sama berdoa dulu ngak dik?	Iya mas pasti.
Kalau saat pelajaran bu guru sering menasihati untuk mencintai budaya daerah nggak dik?	Ya kadang-kadang mas.
Misalnya gimana?	Ya kadang disuruh nyayi lagu-lagu daerah, disuruh pakai batik kalo hari kartini.
Kalau saat pelajaran bu guru sering berpesan untuk menjaga kebersihan lingkungan nggak dik?	Iya mas, kadang kalo kelasnya kotor itu bu Djanti juga marah-marah.
Marahnya gimana dik?	Ya dibilang-bilangin gitu mas.
Itu bukan marah namanya, itu dinasihatin dik.	
Kalo hari senin selalu mengadakan peringatan upacara bendera ya dik disini?	Iya mas, tapi besok paling ngak, kan mau ujian.
Teman-temannya kalau pas upacara tertib nggak dik?	Ya tertib, tapi ada yang rame juga mas.
Terus kalo rame di tegur ngak?	Iya mas.

Di sini setiap pagi ada latihan baris berbaris ya dik?	Ya ngak tiap pagi mas, paling kalo pramuka.
bu Djanti kalo menyampaikan materi pelajarannya jelas nggak dik?	Jelas mas.
Bu guru suka menggunakan media nggak dik?	Iya mas, kadang pakai gambar, kadang pakai laptop.
Adik suka berkunjung ke perpustakaan?	Iya mas, kalo pinjem buku.
Perpustakaannya udah bagus belum menurut adik?	Udah mas.
Di sekolah ada ekstra tari ngak dik?	Ada mas.
Kalo latihan nari biasanya dimana dik?	Di kelas mas.
Kalau latihan menari, peralatannya beli sendiri atau dipinjam sekolah dik?	Ada yang beli sendiri ada yang punya sekolah.
Latihannya hari apa dik?	Rabu, abis sekolah, tapi ini belum mulai mas.
Biasanya belajar tari apa?	Ya banyak mas, lupa namanya.
Adik kalau belajar di rumah sering ditemani bapak/ibu nggak?	Iya mas.
Kalau di rumah bapak/ibu sering menasihati untuk belajar dengan rajin ya dik?	Setiap hari disuruh belajar mas.

No : II  
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 Desember 2014  
 Jam : 08.55-09.05  
 Tempat : Di ruang kelas III  
 Informan : "CKD"

Peneliti	informan
Hai dik, kakak mau ngobrol sebentar bisa ya?	Iya mas.
Masih istirahat kan?	Masih mas.

Adik udah jajan belum?	Udah mas.
Gimana tadi belajar di kelasnya enak ngak?	Ya lumayan.
Bu guru kalo ngajar enak ngak?	Ya enak mas?
Teman-teman adik di kelas baik-baik semua ya?	Iya mas.
Adik kalau bermain suka milih-milih teman tidak?	Enggak mas.
Bu Djanti kalo mulai pelajaran selalu salam sama berdoa dulu ngak dik?	Iya mas.
Kalau saat pelajaran bu guru sering menasihati untuk mencintai budaya daerah nggak dik?	Iya mas, disuruh pake bahasa jawa krama kalo sama orang tua.
Kalau saat pelajaran bu guru sering berpesan untuk menjaga kebersihan lingkungan nggak dik?	Iya mas, suruh piket.
Kalo hari senin selalu mengadakan peringatan upacara bendera ya dik disini?	Iya mas.
Teman-temannya kalau pas upacara tertib nggak dik?	Ngak mas, kadang pada rame pada jahil.
Terus kalo rame sama jahil di tegur ngak?	Ya di marahin pak budi biasanya.
Di sini setiap pagi ada latihan baris berbaris ya dik?	Ngak mas, paling kalo pramuka.
Siapa yang ngelatih?	Pak budi mas.
bu Djanti kalo menyampaikan materi pelajarannya jelas nggak dik?	Jelas mas.
Bu guru suka menggunakan media nggak dik?	Iya mas, sok pakai laptop itu.
Adik suka berkunjung ke perpustakaan?	Kadang-kadang, paling kalo disuruh pinjem buku.
Perpustakaannya udah bagus belum menurut	Udah mas.

adik?	
Bersih ya?	Iya mas
Di sekolah ada ekstra tari ngak dik?	Ada mas.
Kalo latihan nari biasanya dimana dik?	Di kelas mas.
Cukup kelasnya, ngak sempit?	Ngak mas.
Kalau latihan menari, peralatannya beli sendiri atau dipinjami sekolah dik?	Beli sendiri.
Latihannya hari apa dik?	Rabu mas.
Biasanya belajar tari apa?	Ya tari-tari tradisional gitu mas.
Adik kalau belajar di rumah sering ditemani bapak/ibu nggak?	Kadang-kadang.
Kalau di rumah bapak/ibu sering menasihati untuk belajar dengan rajin ya dik?	Iya mas.

No : III  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Desember 2014  
 Jam : 10.10-10.30  
 Tempat : Di depan mushola  
 Informan : "ASA"

Peneliti	informan
Hai dik, kenalan dulu ya..	Iya mas.
Namanya siapa?	
Kakak mau ngobrol sebentar ya.	Iya mas
Gimana tadi belajar di kelasnya enak ngak?	Enak mas.
Teman-teman di kelas baik-baik semua ya dik?	Iya mas.
Adik kalau bermain suka milih-milih teman tidak?	Enggak mas.
Bu Djanti kalo mulai pelajaran selalu salam sama berdoa dulu ngak dik?	Iya mas pasti.

Kalau saat pelajaran bu guru sering menasihati untuk mencintai budaya daerah nggak dik?	Iya mas, kalo pas pelajaran IPS biasanya.
Kalau saat pelajaran bu guru sering berpesan untuk menjaga kebersihan lingkungan nggak dik?	Disuruh piket biasanya.
Kalo hari senin selalu mengadakan peringatan upacara bendera ya dik disini?	Iya mas.
Teman-temannya kalau pas upacara tertib nggak dik?	Pada rame mas, sampe dimarahi baru tertib.
Di sini setiap pagi ada latihan baris berbaris ya dik?	Kalo pagi paling baris didepan kelas, kalo latihan baris-berbaris ya pas pramuka mas.
bu Djanti kalo menyampaikan materi pelajarannya jelas nggak dik?	Jelas mas, enak kok.
Bu guru suka menggunakan media nggak dik?	Kadang-kadang.
Adik suka berkunjung ke perpustakaan?	Suka mas.
Baca apa d perpus?	Baca buku cerita mas.
Perpustakaanya udah bagus belum menurut adik?	Udah mas.
Bukunya komplit?	Iya mas, banyak.
Di sekolah ada ekstra tari ngak dik?	Ada mas.
Kalo latihan nari biasanya dimana dik?	Di kelas.
Kalau latihan menari, peralatannya beli sendiri atau dipinjam sekolah dik?	Beli sendiri
Latihannya hari apa dik?	Rabu.
Siapa yang mengajari tari?	Bu wahyu mas.
Adik kalau belajar di rumah sering ditemani bapak/ibu nggak?	Iya mas.
Kalau di rumah bapak/ibu sering menasihati	Setiap hari disuruh belajar mas.

untuk belajar dengan rajin ya dik?	
------------------------------------	--



### Transkrip Wawancara Siswa Kelas VI

No : IV  
Hari/Tanggal : Selasa, 2 Desember 2014  
Jam : 08.40-09.00  
Tempat : Di depan kelas VI  
Informan : "AF"

Peneliti	informan
Hai dik, kakak mau ngobrol sebentar ya?	Iya mas, buat apa?
Wawancara dik, buat skripsi.	Ooo
Teman-teman di kelas baik-baik semua ya dik?	Iya mas.
Adik kalau bermain suka milih-milih teman tidak?	Enggaklah mas.
Bu Dalini kalo mulai pelajaran selalu salam sama berdoa dulu ngak dik?	pasti.
Kalau saat pelajaran bu guru sering menasihati untuk mencintai budaya daerah nggak dik?	Ya tergantung pelajarannya mas, kalo IPS biasanya iya.
Kalau saat pelajaran bu guru sering berpesan untuk menjaga kebersihan lingkungan nggak dik?	Iya mas, kalo bu Dalini tu kelasnya harus selalu bersih mas, ntar kalo kotor sedikit suruh nyapu.
Kalo hari senin selalu mengadakan peringatan upacara bendera ya dik disini?	Iya mas. Tpi nek ujian ya ngak.
Teman-temannya kalau pas upacara tertib nggak dik?	Tetib mas, pling kelas 1 sama 2 yang pada rame.
Terus kalo rame di tegur ngak?	Iya mas.
Di sini setiap pagi ada latihan baris berbaris ya dik?	Baris mau masuk kelas paling mas, kalo latihan baris-berbaris ya pas pramuka.
bu Dalini kalo menyampaikan materi pelajarannya jelas nggak dik?	Jelas mas.
Bu guru suka menggunakan media nggak dik?	Iya mas, kalo nerangi bangun ruang itu sok bawa balok.
Adik suka berkunjung ke perpustakaan?	Jarang mas.

Kenapa kok jarang?	Ya males aja, udah punya buku sendiri.
Perpustakaannya udah bagus belum menurut adik?	Udah mas, itukan baru.
Di sekolah ada ekstra apa aja?	Pramuka sama tari mas.
Pramuka yang ngajari siapa?	Pak budi sama mas-masnya ada yang bantu.
Kegiatannya apa aja?	Ya banyak mas, baris-berbaris, latihan upacara, tali temali, kemah.
Kalo latihan nari biasanya dimana dik?	Di kelas mas, tapi kalo nari Cuma kelas 1-5.
Kenapa kelas 6 ngak?	Persiapan buat ujian mas.
Adik kalau belajar di rumah sering ditemani bapak/ibu nggak?	Ngak mas kayak anak kecil aja.
Kalau di rumah bapak/ibu sering menasihati untuk belajar dengan rajin ya dik?	Iya mas

No : V  
 Hari/Tanggal : Selasa, 2 Desember 2014  
 Jam : 10.30-10.50  
 Tempat : Perpustakaan  
 Informan : "ALF"

Peneliti	informan
Hai dik.	Iya mas.
Minta waktunya sebentar, mau wawancara.	Oke mas, buat apa?
Buat skripsi dik	
Gimana tadi belajar sama bu Dalini, masuk ngak pelajarannya?	Iya mas, dong kok.
Teman-teman di kelas baik-baik semua ya dik?	Iya mas.
Adik kalau bermain suka milih-milih teman tidak?	Oralah mas.
Bu Dalini kalo mulai pelajaran selalu salam	Ho'o mas.

sama berdoa dulu ngak dik?	
Kalau saat pelajaran bu guru sering menasihati untuk mencintai budaya daerah nggak dik?	Jarang sih mas, tapi ya pernah.
Contohnya?	ya disuruh pakai baju adat kalo kartinian.
Kalau saat pelajaran bu guru sering berpesan untuk menjaga kebersihan lingkungan nggak dik?	Oh iya mas, suruh piket mesti.
Kalo hari senin selalu mengadakan peringatan upacara bendera ya dik disini?	Iya mas.
Teman-temannya kalau pas upacara tertib nggak dik?	Tertib mas, dimarahi nek gojekan.
Di sini setiap pagi ada latihan baris berbaris ya dik?	Kalo pramuka mas, kalo pagi baris mau masuk kelas tok itu mas.
bu Dalini kalo menyampaikan materi pelajarannya jelas nggak dik?	Jelas mas.
Bu guru suka menggunakan media nggak dik?	Iya mas.
Misalnya media apa?	Ya LCD, terus gambar-gambar, kartu, bangun ruang juga.
Adik suka berkunjung ke perpustakaan?	Sok-sok mas.
Kenapa kok kadang-kadang?	Ya ga sempet mas.
Perpustakaannya udah bagus belum menurut adik?	Udah mas.
Buku-bukunya lengkap ngak?	Lengkap mas.
Di sekolah ada ekstra tari ngak dik?	Ada mas, tapi Cuma untuk kelas 1-5.
Kalo latihan nari biasanya dimana dik?	Di kelas mas.
Selain tari ada ekstra apalagi?	Ada pramuka mas.
Siapa yang mandu pramuka dik?	Pak budi mas.

Kegiatannya apa aja?	Ya ada kemah, ada bari-berbaris, banyaklah mas.
Kalo kemah kelas berapa dik?	Kemarin kelas 5 mas.
Adik kalau belajar di rumah sering ditemani bapak/ibu nggak?	Ngak mas
Kalau di rumah bapak/ibu sering menasihati untuk belajar dengan rajin ya dik?	Iyalah mas.

No : VI  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Desember 2014  
 Jam : 10.30-10.55  
 Tempat : Didepan Mushola  
 Informan : "ALY"

Peneliti	Informan
Hai dik.	Iya mas.
Minta waktunya sebentar, mau wawancara.	Iya mas.
Ga ada pelajaran to?	Ngak mas.
Buat skripsi dik	
Gimana tadi belajar sama bu Dalini, enak nggak?	Enak mas.
Teman-teman di kelas baik-baik semua ya dik?	Iya mas.
Adik kalau bermain suka milih-milih teman tidak?	Ngak mas
Bu Dalini kalo mulai pelajaran selalu salam sama berdoa dulu nggak dik?	Iya mas.
Kalau saat pelajaran bu guru sering menasihati untuk mencintai budaya daerah nggak dik?	Pernah mas, pas pelajaran IPS
Kalau saat pelajaran bu guru sering berpesan untuk menjaga kebersihan lingkungan nggak dik?	Oh iya mas. Biasanya di suruh piket sama bu Dalini.

Kalo hari senin selalu mengadakan peringatan upacara bendera ya dik disini?	Iya mas.
Temannya kalau pas upacara tertib nggak dik?	Tertib mas, paling yang rame kelas 1.
Ada latihan baris-berbaris ngak di SD 2?	Ada mas kalo pas pramuka.
bu Dalini kalo menyampaikan materi pelajarannya jelas nggak dik?	Jelas mas.
Bu guru suka menggunakan media nggak dik?	Suka mas, pake laptop sama LCD biasanya, sama pake gambar-gambar.
Adik suka berkunjung ke perpustakaan?	Iya mas, kalo mau pinjem buku.
Perpustakaannya udah bagus belum menurut adik?	Udah mas.
Buku-bukunya lengkap ngak?	Lengkap mas.
Di sekolah ada ekstra tari ngak dik?	Ada mas, buat kelas 1-5.
Selain tari ada ekstra apalagi?	Ada pramuka mas.
Siapa yang mandu pramuka dik?	Pak budi mas.
Kegiatannya apa aja?	Ya macem-macem mas, tali temali, p3k, baris-berbaris.
Adik kalau belajar di rumah sering ditemani bapak/ibu nggak?	Iya mas
Kalau di rumah bapak/ibu sering menasihati untuk belajar dengan rajin ya dik?	Iya mas.

## **Lampiran 5. Catatan Lapangan**

### **CATATAN LAPANGAN**

NO : 1

Hari/tanggal : Kamis, 20 November 2014

Lokasi : Ruang guru SD Negeri 2 Klaten

Waktu : 09.00-10.00

Kegiatan : Penyerahan surat izin penelitian

Deskripsi :

Sebelum peneliti datang ke SD Negeri 2 Klaten, peneliti terlebih dahulu datang ke BAPPEDA Kabupaten Klaten untuk mengurus surat izin yang diberikan UNY. Setelah dari BAPPEDA peneliti lalu mendapatkan surat tembusan yang harus diberikan ke SD Negeri 2 Klaten. Peneliti sampai di SD Negeri 2 Klaten pada pukul 09:00. Sesampainya di SDN 2 Klaten peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk bertemu dengan Ibu kepala sekolah, akan tetapi ternyata pada hari itu ibu kepala sekolah sedang tidak masuk dikarenakan sakit. Sehingga peneliti hanya mendapati wali kelas VI dan juga selaku wakil kepala sekolah. Karena peneliti tidak dapat bertemu kepala sekolah, maka peneliti mengutarakan maksud untuk memohon izin melakukan penelitian di SDN 2 Klaten kepada wakil kepala sekolah yaitu ibu Dalini. Setelah melakukan pembicaraan dengan ibu Dalini, peneliti disarankan untuk kembali pada hari Senin tanggal 24 November 2014 sembari menunggu ibu kepala sekolah masuk. Setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon izin untuk kembali.

## **CATATAN LAPANGAN**

No : 2

Hari/tanggal : Senin tanggal 24 November 2014

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00-10.00

Kegiatan : Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara kepala sekolah

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 24 November 2014 peneliti kembali datang ke SDN 2 Klaten. Peneliti tiba di SD pada pukul 08.00. Peneliti langsung masuk ke ruang guru untuk bertemu dengan kepala sekolah. Setelah sampai di ruang guru, peneliti dipersilahkan untuk menunggu ibu kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah sedang menerima tamu. Pada pukul 08.30 peneliti dipersilahkan untuk masuk ke ruang kepala sekolah. Setelah masuk ke ruang kepala sekolah dan mengucapkan salam, peneliti langsung mengutarakan tujuan peneliti untuk memohon izin melakukan penelitian di SDN 2 Klaten, lalu ibu kepala sekolah menanyakan mengenai apa saja yang akan diteliti dan apa judul penelitiannya. Peneliti pun menjelaskan akan meneliti tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten tersebut dan subjek yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini yakni, kepala sekolah, wali kelas VI, wali kelas III serta siswa kelas VI dan III. Setelah melakukan perbincangan terkait penelitian dan peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian, kepala sekolah langsung menawarkan untuk mewawancarai beliau sekarang juga, karena beliau sedang kosong dan tidak ada jadwal. Pada saat itu juga peneliti melakukan wawancara di ruang kepala sekolah, tepatnya pukul 09.00. setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mohon izin untuk bertemu dengan wali kelas VI dan wali kelas III untuk mencocokkan jadwal wawancara. Peneliti bertemu dengan wali kelas VI dan wali kelas III di ruang guru,

akan tetapi karena pada saat itu wali kelas VI dan kelas III ingin memasuki kelas maka beliau menyarankan untuk melakukan wawancaranya hari kamis tanggal 27 November 2014. Setelah mencocokkan jadwal dengan wali kelas VI dan wali kelas III, peneliti mohon izin untuk kembali.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 3

Hari/tanggal : Kamis /27 November 2014

Lokasi : Ruang guru dan Perpustakaan SD Negeri II Klaten

Waktu : 08.00-10.00

Responden : Ibu Dalini, S.Pd

Kegiatan : Wawancara Wali Kelas VI

Deskripsi :

Pada tanggal 27 November 2014 peneliti datang ke SDN 2 Klaten, setelah sebelumnya pada tanggal 24 November yang lalu peneliti meminta jadwal wawancara kepada guru wali kelas VI dan III. Peneliti tiba di SDN 2 Klaten pada pukul 08.00. Setibanya di SDN 2 Klaten peneliti langsung menuju ke ruang guru SDN 2 Klaten. Sesampainya di ruang guru peneliti langsung bertemu dengan ibu wali kelas VI yaitu ibu Dalini. Peneliti langsung mengutarakan niat untuk meminta izin melakukan wawancara. Ibu Dalini lalu menyanggupi untuk melakukan wawancara dikarenakan beliau sedang tidak ada jadwal, karena kelas VI sedang pelajaran olahraga. Setelah mendapat persetujuan dari ibu Dalini untuk melakukan wawancara, peneliti dan ibu Dalini menuju ke ruang perpustakaan untuk melakukan wawancara. Peneliti memilih ruang perpustakaan dikarenakan ruang tersebut kosong dan sepi karena siswa-siswa SDN 2 Klaten sedang melakukan pembelajaran di kelas. Wawancara dengan ibu Dalini di mulai pada pukul 08.30-08.55. Setelah melakukan wawancara dengan ibu



Dalini, peneliti lalu menunggu ibu Janti selaku wali kelas III untuk meminta izin mewawancarainya. Peneliti menunggu sembari mengamati sekolah di bangku taman. Setelah itu pada jam istirahat kedua pukul 10.30, peneliti menemui ibu Janti untuk meminta izin melakukan wawancara. Akan tetapi karena ibu Janti tidak bisa diganggu dan sedang sangat sibuk, ibu janti mengatakan kepada saya untuk kembali lagi pada hari jumat tanggal 28 November 2014. Setelah itu saya mohon pamit untuk kembali.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 4

Hari/tanggal : Jumat/28 November 2014

Lokasi : Ruang perpustakaan SDN II Klaten

Waktu : 09.00 -10.30

Responden : Ibu Djanti, S.Pd

Kegiatan : Wawancara wali kelas III

Deskripsi :

Pada tanggal 28 November 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mengadakan wawancara dengan wali kelas III. Peneliti berangkat dari rumah sekitar jam 08.45 pagi, peneliti sampai di SDN II Klaten sekitar jam 09.00. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu wali kelas III yakni ibu Djanti. Akan tetapi pada saat itu ibu Djanti masih berada di kelas. Lalu peneliti menunggu ibu Djanti selesai mengajar. Peneliti menunggu ibu Djanti sembari melihat-lihat ruang penyimpanan media yang ada di dalam ruang perpustakaan. Selain itu peneliti juga mengambil gambar-gambar ruang perpustakaan dan ruang penyimpanan media. Setelah itu pada jam 9.30 ibu Djanti selesai mengajar dan digantikan dengan guru yang lainnya, lalu saya menghampiri ibu Djanti dan meminta izin untuk mewawancara dan ibu Djanti mengizinkan untuk diwawancarai. Peneliti melakukan

wawancara dengan ibu Djanti di ruang perpustakaan. Saat itu memang ruang perpustakaan sedang sepi karena anak-anak memang sedang di kelas. Wawancara di mulai pada pukul 09.30-09.50. setelah melakukan wawancara peneliti mohon untuk diizinkan memasuki kelas III saat ibu Djanti mengajar guna untuk melakukan observasi, lalu ibu Djanti menyuruh peneliti untuk observasi pada hari senin tanggal 1 desember 2014 dan penelitipun menyanggupinya. Setelah itu ibu Djanti kembali keruang guru dan peneliti izin pamit untuk kembali.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 5

Hari/tanggal : Senin/1 Desember 2014

Lokasi : Lapangan SDN II Klaten dan Ruang kelas III

Waktu : 07.00-10.45

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 1 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten, peneliti sampai di SDN II Klaten sekitar jam 06.30, tujuan peneliti adalah untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Sesampainya di SDN II Klaten, belum ada guru-guru yang datang hanya ada beberapa murid dan penjaga sekolah. Setelah itu peneliti menunggu hingga ibu kepala sekolah datang dan memohon izin untuk mengikuti kegiatan upacara dan mendokumentasikannya. Kegiatan upacara dimulai pada pukul 07.00-07.30. Setelah selesai melakukan upacara, peneliti menemui ibu Djanti untuk meminta izin memasuki kelasnya guna untuk melakukan observasi. Saat itu ibu Djanti sedang berada di ruang guru. Ibu Djanti bersama peneliti masuk ke ruang kelas III pada pukul 07.45. setelah itu

peneliti keluar kelas pada pukul 08.40. setelah selesai melakukan observasi di kelas III peneliti mohon izin untuk kembali.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 6

Hari/tanggal : Selasa/2 Desember 2014

Lokasi : Ruang kelas VI

Waktu : 07.00 – 11.00

Responden :

Kegiatan : Observasi dan Wawancara siswa kelas VI

Deskripsi :

Pada hari selasa tanggal 2 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kela VI SDN II Klaten. Peneliti sampai di sekolah pada pukul 07.00. sesampainya di SD, peneliti menemui ibu Dalini selaku wali kelas 6 untuk meminta izin melakukan observasi di kelasnya. Pada saat itu ibu Dalini sedang berbincang-bincang dengan pak budi wali kelas V. Ibu Dalini mengizinkan saya untuk masuk ke kelasnya guna melakukan observasi. Ibu Dalini dan peneliti masuk ke kela VI pada pukul 07.05. selama di dalam kelas peneliti melakukan pengamatan dan observasi. Observasi berakhir pada jam istirahat pertama. Pada jam istirahat pertama jam 08.40 peneliti langsung mencari afifah siswa kelas VI untuk diwawancarai terkait pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten. Peneliti melakukan wawancara di depan ruang kelas VI. Saat bel masuk berbunyi, wawancara peneliti dengan afifah pun selesai. Setelah selesai wawancara dengan Afifah, Peneliti pun mencari Alfian kelas VI untuk membuat janji wawancara pada jam istirahat kedua. Sembari menunggu Alfian keluar pada jam istirahat kedua, peneliti melakukan pengamatan dan berkeliling-keliling SDN II

Klaten. Setelah bel istirahat berbunyi Alfian menghampiri peneliti yang sedang berada di depan ruang perpustakaan, peneliti langsung mempersilahkan Alfian duduk di samping peneliti dan langsung melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada pukul 10.30 dan berakhir pada pukul 10.50. setelah itu Alfian kembali bermain dengan temannya dan penelitipun kembali ke ruang guru untuk meminta izin untuk kembali.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 7

Hari/tanggal : Rabu/3 Desember 2014

Lokasi : Ruang kelas III

Waktu : 07.00 – 09.30

Responden :

Kegiatan : Observasi dan Wawancara siswa kelas III

Deskripsi :

Pada hari rabu tanggal 3 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mengadakan observasi dan wawancara pada siswa kelas III. Peneliti sampai di SDN II Klaten pada pukul 06.55. peneliti lalu menemui ibu Djanti di ruang guru untuk meminta izin melakukan observasi di kelas III kembali. Ibu Djanti mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi. Peneliti dan ibu Djanti masuk ke dalam kelas III pada pukul 07.00. di dalam kelas peneliti mengamati proses belajar mengajar. Peneliti selesai observasi pada pukul 08.40. setelah selesai melakukan observasi peneliti langsung menemui Ilyassaal dan Kayla siswa kelas III yang akan menjadi informan pada wawancara kali ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Ilyassaal selama 15 menit, mulai dari pukul 08.40-08.55 dan wawancara dengan Kayla selama 10 menit, mulai pukul 08.55-09.05. sebelum melakukan wawancara

peneliti menyuruh Kayla untuk jajan terlebih dahulu lalu nanti bergantian dengan Ilyassaal Wawancara dilakukan di ruang kelas III. Setelah melakukan wawancara dengan kedua siswa tersebut, peneliti langsung kembali ke ruang guru dan meminta izin untuk kembali.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 8

Hari/tanggal : Kamis/4 Desember 2014

Lokasi : SDN II Klaten

Waktu : 06.50 – 09.00

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Pada hari kamis tanggal 4 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten, tujuan kedatangan peneliti adalah untuk melakukan observasi. Peneliti datang ke SD pada pukul 06.50. Sesampainya di SD peneliti masuk ke ruang guru. Di dalam ruang guru peneliti bertemu dengan ibu kepala sekolah yang sedang bercengkrama dengan ibu Dalini wali kelas VI. Peneliti langsung menemui ibu kepala sekolah untuk meminta izin memasuki kelas VI untuk kepentingan observasi. Setelah diizinkan ibu kepala sekolah, peneliti langsung menemui ibu Dalini selaku wali kelas VI dan meminta izin untuk melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ibu dalini pun mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi. Pada jam 07.00 bel berbunyi, peneliti dan ibu Dalini langsung menuju kelas VI. Pelajaran selesai pada jam 08.40. setelah selesai pelajaran peneliti berniat untuk langsung menemui Allya guna mewawancarainya. Akan tetapi setelah mencari informasi ternyata pada hari itu Allya sedang tidak masuk sekolah

dikarenakan sakit. Setelah tidak jadi mewawancarai, peneliti mohon izin kepada guru-guru SDN II Klaten untuk kembali.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 9

Lokasi : Lapangan SDN II Klaten

Hari/tanggal : Jumat/5 Desember 2014

Waktu : 15.00

Responden :

Topik : Observasi Kegiatan Pramuka

Pada hari jumat tanggal 5 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten pada pukul 15.00 untuk mengobservasi mengenai kegiatan pramuka yang diselenggarakan SDN II Klaten. Sesampainya di SD peneliti langsung menemui pak budi selaku pembina kegiatan pramuka. Peneliti meminta izin kepada pak budi untuk mengikuti kegiatan pramuka guna untuk melakukan observasi dan pak budi mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi. Kegiatan pramuka akan dilakukan pada pukul 15.30. sebelum kegiatan pramuka berlangsung, peneliti mengamati siswa-siswa yang sedang bermain dengan teman-temannya. Pada jam 15.25 pak budi memerintahkan siswa untuk berkumpul dan melakukan upacara terlebih dahulu. Setelah itu kegiatan pramuka pun di mulai. Pada pukul 17.00 kegiatan upacara berakhir.

## **CATATAN LAPANGAN**

No : 10

Hari/tanggal : Sabtu/6 Desember 2014

Lokasi : Perpustakaan

Waktu : 10.00-11.00

Kegiatan : Wawancara siswa kelas III dan VI

Deskripsi :

Pada hari sabtu tanggal 6 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mewawancarai siswa kelas VI dan III. Sesampainya di SD pada peneliti langsung ke ruang guru untuk menemui ibu kepala sekolah dan meminta izin. Setelah mendapatkan izin peneliti langsung menuju ke kelas III untuk menemui Ardy. setelah menemui Ardy peneliti langsung mengajaknya ke ruang perpustakaan, akan tetapi karena ruang perpustakaan sedang ramai peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara dengan Ardy di depan mushola. Setelah selesai wawancara dengan Ardy , peneliti langsung menuju ke ruang kelas VI untuk mencari Allya. Allya merupakan siswa kelas VI yang akan menjadi informan dalam wawancara yang akan dilakukan peneliti. Setelah menemukan Allya, peneliti langsung mengajak Allya ke depan mushola untuk melakukan wawancara. Wawancara dengan Allya berakhir pada pukul 10.55. Setelah selesai mewawancarai, peneliti mohon pamit kepada guru-guru SDN II Klaten untuk kembali.

## **Lampiran 6. Catatan Lapangan Observasi**

### **Catatan Lapangan Observasi di dalam Kegiatan Pembelajaran**

N0 : 1

Hari/tanggal : Senin 1 Desember 2014

Tempat : Ruang kelas III

Pukul : 07.45-08.40

Kegiatan : Observasi kegiatan pembelajaran

Deskripsi :

Pada tanggal 1 desmber 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mengadakan observasi tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan upacara terlebih dahulu. Peneliti datang ke sekolah sekitar jam 06.30. Kemudian peneliti mengikuti kegiatan upacara hingga jam 07.30. setelah kegiatan upacara selesai peneliti langsung menemui ibu Djanti selaku wali kelas III untuk mohon izin mengobservasi kegiatan pembelajarannya. Ibu Djanti memasuki kelas pada jam 07.45. Setelah sampai di kelas ibu Djanti memerintahkan muridnya untuk berdiri dan menyayikan lagu Indonesia raya. Setelah selesai menyanyi siswa diminta untuk hormat kepada bendera merah putih yang terletak di pojokan kelas. Setelah itu ibu Djanti memerintahkan muridnya untuk memimpin doa. Ibu Djanti membuka pelajaran dengan mengabsensi siswa dan salam. Pelajaran yang dipelajari hari ini adalah IPA dan materinya yaitu pelestarian sumberdaya alam. Ibu Djanti menjelaskan tentang sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan manusia. Ibu Djanti juga menasihati siswa untuk menjaga sumber daya alam yang ada di sekitar kita misalnya, air, hewan, tumbuhan, dll. ibu Djanti juga mengingatkan bahwasanya kita sebagai manusia tidak boleh serakah. Saat ibu Djanti menjelaskan siswa-



siswanya mendengarkan dengan saksama. Ada beberapa siswa yang ramai lalu ditegur ibu Djanti. Sebelum pelajaran berakhir, ibu Djanti berpesan kepada siswa-siswanya untuk selalu rajin belajar, karena sudah menjelang ujian. Pada jam 08.40 pelajaran IPA berakhir dan siswa-siswa dipersilahkan istirahat.

### **Catatan Lapangan Observasi di dalam Kegiatan Pembelajaran**

N0 : 2

Hari/tanggal : Selasa, 2 Desember 2014

Tempat : Ruang kelas VI

Pukul : 07.00-08.40

Kegiatan : Observasi kegiatan pembelajaran

Deskripsi :

Pada tanggal 2 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mengadakan observasi tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti datang ke sekolah sekitar jam 06.50 kemudian peneliti meminta izin kepada ibu Dalini selaku wali kelas untuk mengadakan observasi. Pada saat itu ibu Dalini sedang berbincang dengan pak Budi wali kelas V. Ibu Dalini mengizinkan saya untuk observasi di kelasnya. Setelah bel berbunyi ibu Dalini segera menuju ke ruang kelas, sebelum masuk ke ruang kelas para siswa kelas VI sudah berbaris di depan kelas dan ketua kelas menyiapkan barisan. Setelah rapi ketua kelas memerintahkan barisan untuk berjabat tangan dengan ibu guru. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ibu Dalini memerintahkan siswanya menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama dengan berdiri. Setelah selesai menyanyikan lagu indonesia raya, semua diminta hormat kepada sang saka merah putih, baru setelah itu duduk kembali. Ibu Dalini memimpin murid-muridnya untuk berdoa. Setelah berdoa ibu Dalini menanyakan kepada siswa apakah ada yang tidak

masuk, dan pada hari itu semuanya masuk. Ibu Dalini membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pelajaran, ibu Dalini memerintahkan kepada siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, karena pada saat itu keadaan kelas yang sangat kotor. Siswa yang piket pun langsung bergegas membersihkan kelas dengan menyapu. Setelah kelas menjadi bersih, ibu Dalini menasihati siswanya untuk menjaga kebersihan, bukan hanya kelas tapi ibu Dalini juga memerintahkan agar menjaga lingkungan rumah dan sekitarnya. Setelah selesai menasihati ibu Dalini kembali ke pelajaran. Pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu yakni mengenai “Peranan Indonesia dalam organisasi APEC”. Saat ibu Dalini menjelaskan siswa-siswa mendengarkan serius. Saat itu ibu Dalini menerangkan dengan menggunakan LCD. Saat ada siswa yang bercanda dengan temannya, ibu dalini menegur dan menasihatnya. Ibu Dalini di dalam pembelajaran juga menjelaskan betapa pentingnya rasa cinta terhadap bangsa kita sendiri yaitu bangsa indonesia, maka dari itu apabila bisa membeli produk negeri sendiri jangan sampai membeli produk dari luar. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 08.40.

#### **Catatan Lapangan Observasi di dalam Kegiatan Pembelajaran**

No : 3

Hari/tanggal : Rabu/3 Desember 2014

Waktu : 07.00-08.40

Lokasi : Kelas III

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Pada hari rabu tanggal 3 Desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mengadakan observasi tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti datang ke SDN II Klaten sekitar jam 06.55. tuk

meminta izin melakukan observasi. Setelah ibu Djanti mengizinkan, peneliti bersama ibu Djanti langsung menuju ke kelas III. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam 07.00-08.40. materi yang akan di pelajari hari ini adalah mengulas soal-soal latihan pelajaran IPA guna menghadapi ujian sekolah.

Sebelum masuk ke dalam kelas siswa-siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas. ketua kelas memimpin teman-temannya baris hingga rapi, barisan yang paling rapi dipersilahkan untuk masuk terlebih dahulu dan melewati ibu Djanti untuk berjabat tangan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyayikan lagu Indonesia raya terlebih dahulu. Ibu Djanti mempersilahkan siswa-siswanya untuk berdiri dan menyayikan lagu Indonesia raya. Setelah selesai menyayikan lagu Indonesia raya, siswa-siswa dan guru kelas III hormat kepada bendera merah putih. Setelah selesai, ibu Djanti memimpin siswa-siswanya untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa ibu Djanti mengabsen siswa. Ibu Djanti membuka kegiatan dengan salam. Setelah berdoa ibu Djanti menanyakan kepada siswa “siapa yang tadi malam belajar di rumah?” Sebagian siswa kelas III mengacungkan tangannya. Setelah itu Ibu Djanti memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan kemarin. Guru mengulas satu persatu soal dalam tugas yang telah dikerjakan. Guru menanyakannya kepada siswa secara acak dan siswa menjawab pertanyaan guru. Pada saat mengulas soal ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, ibu Djanti pun mengingatkan dan menasihatinya. Dari sekian pertanyaan ternyata banyak siswa yang belum paham tentang macam-macam batang, daun dan yang berkaitan dengan tanaman. Maka guru menerangkan materi terkait tanaman. Siswa pun mendengarkan materi yang diterangkan guru. Sebelum ibu Djanti mengakhiri pelajaran, ibu Djanti berpesan kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena sebentar lagi akan menghadapi ujian. Pelajaran berakhir pada pukul 08.40.

### **Catatan Lapangan Observasi di dalam Kegiatan Pembelajaran**

No : 4

Hari/tanggal : Kamis/4 Desember 2014

Waktu : 07.00-08.40

Lokasi : Kelas VI

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Pada hari kamis tanggal 4 Desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mengadakan observasi tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti datang ke sekolah sekitar jam 06.50. Sesampainya di SD peneliti masuk ke ruang guru. Di dalam ruang guru peneliti bertemu dengan ibu kepala sekolah yang sedang bercengkrama dengan ibu Dalini wali kelas VI. Peneliti langsung menemui ibu kepala sekolah untuk meminta izin memasuki kelas VI untuk kepentingan observasi. Setelah diizinkan ibu kepala sekolah, peneliti langsung menemui ibu Dalini selaku wali kelas VI dan meminta izin untuk melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ibu dalini pun mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi. Pada jam 07.00 bel berbunyi, peneliti dan ibu Dalini langsung menuju kelas VI. Sebelum masuk ke ruang kelas, para siswa kelas VI sudah berbaris di depan kelas, dan ketua kelas sudah menyiapkan barisan. Setelah rapi ketua kelas memerintahkan barisan untuk berjabat tangan dengan ibu guru. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ibu Dalini memerintahkan siswanya menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama dengan berdiri. Setelah selesai menyanyikan lagu indonesia raya, semua diminta hormat kepada sang saka merah putih, baru setelah itu duduk kembali. Ibu Dalini memimpin murid-muridnya untuk berdoa. Setelah berdoa ibu Dalini menanyakan kepada siswa apakah ada yang tidak masuk, dan pada hari itu semuanya masuk. Ibu Dalini

membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pelajaran, ibu Dalini menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mengenai ulangan yang akan dilakukan pada tanggal 8 desember 2014. Ada siswa yang menjawab siap dan ada juga yang menjawab belum. Karena sudah menjelang ujian, maka materi yang diberikan hari ini adalah latihan soal-soal matematika atau simulasi ujian. Siswa diminta mengerjakan soal yang diberikan guru dan diberi waktu selama 60 menit. Guru membagikan soal kepada siswa. Soal yang dibagikan adalah soal ujian pada tahun sebelumnya. Sebelum mengerjakan, guru menjelaskan terlebih dahulu terkait soal yang akan dikerjakan. Guru menanyakan kepada siswa, nomor berapa saja yang siswa-siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan. Siswa memberitahu nomor-nomor yang sulit untuk dikerjakan. Guru menjelaskan terlebih dahulu nomor-nomor yang sulit dikerjakan siswa, setelah itu siswa mencatat cara-cara yang harus ditempuh untuk mengerjakan soal matematika tersebut. Guru menjelaskan kepada siswa untuk jujur dan percaya diri pada hasil kerjanya sendiri, guru juga memperingatkan jangan mencontek temannya. Siswa diminta mengerjakan 1 soal 1 menit sehingga bisa menyelesaikan semua soal untuk melatih kecekatan siswa. Setelah selesai mengerjakan, siswa dan guru membahas soal-soal yang dikerjakan tadi sampai jam pelajaran berakhir. Pelajaran berakhir pada pukul 08.40.

#### **Catatan Lapangan Observasi di Luar Kegiatan Pembelajaran**

N0 : 1

Hari/tanggal : Kamis, 27 November 2014

Tempat : Halaman Sekolah

Pukul : 08.55-10.30

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Pada tanggal 27 november 2014 peneliti mengadakan observasi tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran. Peneliti melaksanakan observasi pada jam 08.55 sembari menunggu wali kelas III ibu Djanti selesai mengajar. peneliti mengamati perilaku dan kegiatan siswa selama di lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah sudah sangat nyaman dan luas menurut peneliti, kondisi lingkunganyapun sudah cukup bersih dan terawat. Hanya ada bebera sampah dari daun-daun pohon yang jatuh. Hanya saja menurut peneliti SDN II Klaten kekurangan lahan parkir sepeda, karena sepeda-sepeda siswa bergeletakan di depan mushala, menurut peneliti itu sedikit mengganggu pemandangan. Banyaknya tanaman-tanaman di sekolah, itu membuat SDN II Klaten terlihat asri. Pada saat jam 10.30 siswa-siswa sedang beristirahat, ada yang sedang bermain dengan temannya, bekejar-kejaraan, ngobrol, dan ada yang jajan yang di kantin sekolah. Siswa-siswa biasanya menghabiskan waktunya di samping kelas untuk beristirahat sambil makan, di dalam dan depan kelas sekolah telah menyediakan tempat sampah untuk siswa membuang sampah dan juga kran air untuk mencuci tangan sebelum makan, akan tetapi meski sudah diberikan tempat sampah di setiap kelas masih ada siswa yang membuang sampah makanannya disembarang tempat, akan tetapi itu hanya ada satu dua siswa selama peneliti mengamati, sebagian besar siswa sudah sadar bahwa buang sampah seharusnya di tempat sampah.

#### **Catatan Lapangan Observasi di Luar Kegiatan Pembelajaran**

N0 : 2

Hari/tanggal : Jumat, 28 November 2014

Tempat : SDN II Klaten

Pukul : 09.00-09.30

Kegiatan : Observasi sarana dan prasarana

Deskripsi :

Pada tanggal 28 november 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mengadakan observasi, peneliti sampai di SDN II Klaten sekitar jam 09.00. hari ini peneliti mengobservasi yang terkait dengan sarana dan prasarana di SDN II Klaten. Peneliti mengobservasi sarana dan prasarana sembari menunggu ibu Djanti keluar kelas untuk melangsungkan wawancara. Peneliti mengamati media-media yang tersimpan di ruang penyimpanan. Ada banyak media yang tersedia ruang penyimpanan, beberapa sudah dalam keadaan terbuka dan ada beberapa yang juga masih tertutup. Selanjutnya peneliti mengamati ruang perpustakaan. Di dalam ruang perpustakaan terdapat 2 meja panjang untuk membaca. Berdasarkan pengamatan peneliti, ruang perpustakaan terlihat kondusif, bersih dan tertata. Buku-buku yang ada juga sudah sangat banyak, mulai dari buku cerita hingga buku pelajaran. Di dalam perpustakaan juga terdapat komputer lengkap dengan mejanya dan bendera merah putih. Ruang penyimpanan media terdapat didalam ruang perpustakaan. Saat itu perpustakaan sedang sepi karena sedang ada kegiatan belajar mengajar. Selain di perpustakaan alat-alat sarana prasarana juga terdapat di ruang kepala sekolah. Seperti lemari LCD, media-media, dll. LCD yang di punyai SDN II Klaten ada 3 buah. Selain itu alat-alat untuk ekstrakurikuler juga ada di ruang kepala sekolah, seperti bendera pramuka, speaker untuk upacara, dll. dari berbagai pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang ada di SDN II Klaten sudah menunjang untuk melaksanakan penanaman nilai nasionalisme.

#### **Catatan Lapangan Observasi di Luar Kegiatan Pembelajaran**

N0 : 3

Hari/tanggal : Senin, 1 Desember 2014

Tempat : Lapangan SDN II Klaten

Pukul : 07.00-07.30

Kegiatan : Observasi Kegiatan Upacara

Deskripsi :

Pada tanggal 1 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten untuk mengadakan observasi kegiatan upacara. Peneliti datang ke SDN II Klaten jam 06.30, sesampainya di sana guru-guru SDN II Klaten belum ada yang datang, hanya ada bapak penjaga sekolah. 5 menit kemudian ibu Dewi kepalasekolah SDN II Klaten datang. Peneliti langsung menyambut ibu Dewi yang baru datang dan langsung meminta izin untuk melakukan observasi kegiatan upacara. Ibu Dewi mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi. Siswa-siswa langsung berbondong-bondong berebut salaman dengan ibu Dewi. Pada jam 06.40 guru-guru mulai berdatangan. Pak Budi wali kelas lima datang pertama selanjutnya ibu Dalini dan ibu Wahyu, lalu disusul guru yang lainnya Sekitar jam. 06.50 pak budi dengan di bantu bapak penjaga sekolah menyiapkan peralatan untuk upacara bendera, seperti microfon, dan *stand mic*. Berdasarkan pengamatan peneliti alat-alat upacara yang dimiliki SDN II Klaten sudah sangat lengkap dan masih bagus. Setelah semua peralatan terpasang pelaksanaan upacara bendera siap dilaksanakan, siswa yang menjadi petugas upacara yakni siswa-siswa kelas 5. Karena memang siswa kelas 5 sudah dilatih dan dipersiapkan untuk menjadi petugas upacara. Ibu kepala sekolah bertugas sebagai Pembina upacara, dalam pelaksanaan upacara itu ibu kepala sekolah memberikan pesan kepada siswa-siswa agar siap dalam menghadapi ujian yang akan dilaksanakan tanggal 8 desember 2014. Siswa-siswa dihimbau untuk menjaga kesehatan, belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil maksimal dalam ujian. Selain itu ibu kepala sekolah juga mengingatkan akan betapa pentingnya kejujuran dalam mengerjakan ujian. siswa-siswa diharapkan dapat jujur dan percaya dengan kemampuannya sendiri. Pelaksanaan upacara hari ini berjalan sangat lancar, tertib dan sangat khidmad. Kegiatan upacara selesai pada pukul 07.30.



### **Catatan Lapangan Observasi di Luar Kegiatan Pembelajaran**

N0 : 4

Hari/tanggal : Jumat, 5 Desember 2014

Tempat : SDN II Klaten

Pukul : 15.00-17.00

Kegiatan : Observasi Ekstrakurikuler Pramuka

Deskripsi :

Pada hari jumat tanggal 5 desember 2014 peneliti datang ke SDN II Klaten pada pukul 15.00 untuk mengobservasi mengenai kegiatan pramuka yang diselenggarakan SDN II Klaten. Sesampainya di SD peneliti langsung menemui pak budi selaku pembina kegiatan pramuka. Peneliti meminta izin kepada pak budi untuk mengikuti kegiatan pramuka guna untuk melakukan observasi dan pak budi mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi. Kegiatan pramuka akan dilakukan pada pukul 15.30. sebelum kegiatan pramuka berlangsung, peneliti mengamati siswa-siswa yang sedang bermain dengan teman-temannya. Pada jam 15.25 pak budi memerintahkan siswa untuk berkumpul dan melakukan upacara terlebih dahulu. Kegiatan pramuka ini diikuti oleh kelas III-V. Setelah upacara, siswa-siswa dipersilahkan memasuki kelasnya masing untuk menerima materi tentang pramuka. Materi selesai pada pukul 16.30, setelah materi selesai siswa diperintahkan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh pemandunya. Siswa kelas III mempraktekan tentang P3K, siswa kelas IV latihan baris-berbaris dan siswa kelas V latihan upacara. Setelah selesai, semua siswa dikumpulkan oleh pak Budi dilapangan untuk upacara kembali. Kegiatan pramuka berakhir pada pukul 17.00

## Lampiran 7. Analisis Data

### ANALISIS DATA

#### (REDUKSI, DISPLAY DAN KESIMPULAN) HASIL WAWANCARA

##### A. Pelaksanaan penanaman Nilai Nasionalisme

###### a) Apa yang anda ketahui tentang nilai nasionalisme?

Ibu“DA”	“Menurut saya mas, tanpa mempunyai nilai nasionalisme maka bangsa ini akan hancur. Maka dari itu mulai sejak dini alhamdulillah di sekolah ini menanamkan berbagai karakter terkait tentang nilai nasionalisme, seperti contoh rasa cinta tanah air, sikap disiplin, hormat kepada orang tua, dan masih banyak lagi.”
Ibu“D”	“Nilai nasionalisme, nasionalisme itu menurut saya itu rasa cinta pada tanah air nusa dan bangsa. jadi seperti jiwa kepahlawanan, pahlawan itu memiliki rasa cinta terhadap tanah air, dan itu harus dimiliki setiap warga negara. Begitu menurut saya.”
Ibu “J”	“Nilai nasionalisme tu ya nilai-nilai yang berkaitan dengan kepribadian bangsa indonesia. Jadi seperti rasa cinta tanah air yang dimiliki setiap warganya.”
Kesimpulan	Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme merupakan suatu sikap, perilaku cinta terhadap tanah air seperti yang dimiliki oleh para pahlawan. Adapun bentuk dari rasa cinta terhadap tanah air yaitu seperti sikap disiplin, hormat kepada teman, orang tua, dan guru, serta mencintai sesama manusia.

###### b) Menurut anda, apakah nilai nasionalisme penting dimiliki oleh siswa?

Ibu “D”	“Nilai nasionalisme sangat penting untuk generasi-generasi mendatang, terutama untuk anak SD itu dari pendidikan dasar yang mendasari pendidikan selanjutnya. Jadi nilai nasionalisme itu untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara indonesia. Jadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.”
Ibu “J”	“Sangat penting, karena akan membentuk kepribadian anak.”
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian anak.

c) Menurut anda apa manfaat nilai nasionalisme bagi siswa?

Ibu “DA”	“Menurut saya, apabila nilai nasionalisme sudah melekat kedalam hati, maka siswa akan mencintai negeri ini setulunya. Sehingga dia mampu memberikan sesuatu untuk negeri ini. Misalnya kelak jadi pedagang ya pedagang yang mumpuni, jadi guru ya guru yang baik. Sehingga kelak jadi apapun dia ya bisa memberi kebaikan untuk negeri ini.
Ibu “D”	“Bagi siswa, nilai nasionalisme juga mencetak karakter-karakter yang baik, karakter cinta tanah air, karakter yang disiplin, jujur, dan sebagainya. Jadi nilai nasionalisme bisa mencetak pribadi-pribadi yang baik untuk masa depan bangsa ini.”
Ibu “J”	Ya supaya anak tau atau paham bagaimana bersikap, bertingkah laku sesuai dengan nilai kebangsaan, nilai nasionalisme indonesia.
Kesimpulan	Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat nilai nasionalisme bagi siswa adalah untuk membentuk karakter-karakter yang baik seperti karakter cinta tanah air, karakter disiplin, dan karakter jujur kepada siswa. Sehingga mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai nasionalisme indonesia serta sanggup mencintai negeri ini setulunya.

d) Apakah guru di sini menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?

Ibu “D”	“Ya, tentu saja untuk nilai nasionalisme kita tanamkan sejak dini pada anak-anak usia mulai dari bidang saya di sekolah dasar, tentu saja sudah saya mulai dari pembelajaran setiap hari. Jadi mulai dari kegiatan-kegiatan di luar kelas maupun pembelajaran di dalam kelas.
Ibu “J”	“Iya tentu saja seperti tentang kedisiplinan. Nasionalisme kan menyangku itu juga. Disiplin, taat, menjunjung tinggi kepribadiannya.”
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SDN II Klaten menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa mulai dari kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas.

e) Apakah guru di sini menanamkan nilai nasionalisme pada saat kegiatan pembelajaran?

Ibu “DA”	“saya selalu menerapkan yang pertama itu, pagi sebelum pembelajaran wajib menyanyikan lagu indonesia raya. Setelah itu doa. Selanjutnya
----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	hormat kepada sang merah putih, supaya terpatritu itu merah putih dalam diri anak-anak dan kami juga memiliki salam abita yaitu salam “Aku bangga Indonesia tanah airku”, salam ini selalu dilakukan guru sebelum pembelajaran. Selain itu Ketika pelajaran apapun guru harus bisa mengcover kerjasama dan toleransi. kemudian guru juga selalu mengembangkan sikap seperti toleransi, disiplin dan lain sebagainya kedalam mata pelajaran yang ada. Selain itu Guru juga selalu menanamkan sikap kerja sama kedalam siswa dengan cara kerja kelompok. Sehingga siswa akan siap apabila menyatu dengan anak-anak lain yang berbeda entah itu dari segi agama, gender, dll.”
Ibu “D”	“Di dalam pembelajaran, ada yang untuk pelajaran PKn dan IPS tentu saja kita selipkan juga nilai-nilai nasionalisme, nilai cinta tanah air didalamnya. Namun untuk pelajaran-pelajaran yang lain bisa kita selipkan juga, misalnya rasa disiplin, rasa jujur agar dapat membentuk karakter-karakter yang berjiwa nasionalisme.
Ibu “J”	Kalo di dalam pembelajaran itu kan setiap awal memulai pembelajaran itu kan selalu menyanyikan lagu indonesia raya, lalu berdoa, itu kan merupakan bentuk-bentuk cara kami menanamkan nilai nasionalisme pada anak. Selain itu juga bisa melalui pelajaran PKn dan IPS misalnya. Didalam pelajaran tersebut juga sudah mencakup nilai nasionalisme yang akan ditanamkan.
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang ada di SDN II Klaten juga dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan cara sebelum pembelajaran di mulai siswa selalu menyanyikan lagu indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih, ada pula salam ABITA (aku bangga Indonesia tanah airku), setelah itu doa. Selain itu di dalam kegiatan pembelajaran juga selalu diselipkan nilai cinta tanah air, rasa disiplin, rasa jujur, dan lain sebagainya agar dapat membentuk karakter-karakter yang berjiwa nasionalisme, terutama pada mata pelajaran PKn dan IPS.

f) apakah di SDN II Klaten juga melaksanakan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran?

Ibu “DA”	Ya, ada pramuka, ada upacara, ada ekstra tari. Kalo sementara ini kita yang wajib ada pramuka. tari juga kita sering mengikuti lomba.
Ibu “D”	“Kalo di luar pembelajaran misalnya ada kegiatan pramuka, pramuka kan mencetak kader-kader siswa-siswa yang berkarakter untuk generasi

	muda. pembelajaran menanamkan nilai-nilai yang baik yang positif di luar kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya.
Ibu “J”	“Iya, kita juga selalu menanamkan rasa memiliki bangsa atau rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa kita. Misalnya seperti ekstra tari, terus pramuka, lalu upacara. Selain itu juga kegiatan-kegiatan pada hari besar indonesia, seperti misalnya hari kartini, kita selalu memakai baju adat bangsa indonesia.”
“AF”	Pramuka sama tari mas.
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran di SDN II Klaten dilaksanakan dengan cara melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan ekstra tari, selain itu pada saat hari kartini siswa selalu dibiasakan memakai baju adat bangsa indonesia.

g) Ektrakurikuler tari diadakan hari apa saja?

Ibu “DA”	“Biasanya satu minggu sekali mas, hari rabu kalo ngak jumat. Akan tetapi memang kalo tari itu memang biasanya akan intens latihan apabila menjelang lomba mas dan untuk akhir-akhir ini kami mungkin belum bisa mengadakan dikarenakan memang guru di sini kemaren baru banyak penataran kurikulum 2013 jadi untuk ekstra-ekstra baru berhenti kecuali pramuka mas.”
“IR”	“Rabu, abis sekolah, tapi ini belum mulai mas.”
“CKD”	“Rabu mas.”
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tari diadakan setiap hari rabu setelah pulang sekolah.”

h) Apakah program-program sekolah untuk menanamkan nilai nasionalisme sudah berjalan dengan maksimal?

Ibu “DA”	“Insyaallah iya, sudah maksimal.”
Ibu “D”	“Ya mungkin kalo dianggap maksimal belum ya, tapi kita sudah memulai pembelajaran, sudah kita tanamkan sejak awal untuk mencetak generasi-generasi yang nasionalisme.”
Ibu “J”	“Sudah kalo menurut saya. Bahkan untuk ekstra tari juga sudah

	mengikuti lomba-lomba.”
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program-program sekolah untuk melaksanakan penanaman nilai nasionalisme sudah berjalan dengan maksimal.”

## B. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme

a) Apakah guru mengalami hambatan dalam membuat RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme?

Ibu “DA”	“Kalo hambatan itu ada dalam pelaksanaan dan implementasinya mas, kendalanya dari faktor lingkungan.”
Ibu “D”	“Ya kalo itu ya secara maksimal ya belum, kita membuat ya tapi belum maksimal, mungkin belum dianggap bagus ya. tapi kita sudah berusaha untuk memasukan nilai-nilai, nilai nasionalisme, nilai sikap, nilai karakter, itu yang sudah kita masukan dalam RPP.”
Ibu “J”	Ooo kalo RPP saya rasa ngak ya. hanya dalam pelaksanaanya saja terkadang kan anak-anak tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.”
Kesimpulan	Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru SDN II Klaten belum maksimal dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme.

b) Apakah anda mengalami hambatan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran?

Ibu “DA”	“Kalau dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga masih agak kesulitan juga mas, namanya juga mengajar banyak siswa mas, kan setiap siswa mempunyai karakteristik masing-masing mas, jadi dalam kegiatan pembelajaran kadang sulit untuk membuat siswa bisa terus fokus dalam mengikuti pembelajaran.
Ibu “D”	“Tidak. Karna apa, RPP itu kan kita tulis dan apa yang kita tuliskan itu yang kita laksanakan. Sebenarnya hambatannya adalah ada pada siswa-siswa sendiri. Karena siswa itu terdiri dari berbagai macam karakter, ada siswa yang lingkungan masyarakatnya tidak benar misalnya, itulah yang kadang-kadang yang sulit untuk ditanamkan nilai nasionalismenya.
Ibu “J”	Ooo kalo RPP saya rasa ngak ya. hanya dalam pelaksanaanya saja terkadang kan anak-anak tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Harapan anak kita itu nurut tidak banyak polah dan patuh. Akan tetapi

	masih banyak juga anak-anak yang tidak patuh, gojek sendiri, suka ngomong kasar,dll.
Kesimpulan	Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran guru SDN II Klaten tidak terlalu mengalami hambatan, itu karena guru sudah terbiasa melakukannya. Hanya saja yang menjadi kendala adalah karakter dari siswa-siswa itu sendiri, ada yang sulit untuk ditanamkan nilai nasionalismenya, ada yang mudah, ada yang nakal, ada yang tidak.

c) Apakah guru di SDN II Klaten sering menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?

Ibu “DA”	“ya belum sepenuhnya optimal, ya gini ya mas ya kalo perangkat kita itu komplit, itu di perpustakaan ada berbagai perangkat media pembelajaran. Akan tetapi memang guru baru menggunakannya sekitar 70-80% ya. ada juga guru yang baru memakai dan baru membuka sedikit demi sedikit. maka saya terus memotivasi guru-guru supaya menggunakan media-media serta perangkat pembelajaran yang ada untuk menunjang pembelajaran.”
Ibu “D”	“Ya tentu saja apabila memang materi yang akan diajarkan memerlukan media agar lebih mudah mengajarkannya dan membuat siswa lebih mudah memahami pasti saya menggunakan media. Misalnya seperti pada pelajaran matematika bangun ruang saya menggunakan alat peraga untuk menunjukan ini kubus, luas permukaan, volume, dll. ya contohnya untuk matematika seperti itu.
Ibu “J”	“Saya kadang dalam mata pelajaran tertentu juga menggunakan media. Misalnya pelajaran IPA pada saat materi tanaman, saya juga membawa tanaman, terus yang berkaitan dengan akar dan bentuk daun, seperti itu.”
“ALY”	“Suka mas, pake laptop sama LCD biasanya, sama pake gambar-gambar.”
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi memang pemakaiannya belum optimal, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan.

d) Menurut anda apakah beban kurikulum yang harus dipelajari terlalu berat bagi siswa?

Ibu "DA"	"Menurut saya sih tidak mas, hanya saja kurikulum yang baru sekarang ini berat bagi para gurunya dari penilaiannya karena memang belum terbiasa. Akan tetapi apabila sudah terbiasa juga akan mengikuti."
Ibu "D"	Menurut saya kalo KTSP ya tidak berat. Hanya saja memang guru dituntut cepat berganti materi, soalnya materinya terlalu padat dan waktunya juga cepet sekali untuk menyelesaikan materinya.
Ibu "J"	Kalo kurikulum ya menurut saya sudah cocok untuk anak dan sudah sesuai dengan karakter anak.
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan sekolah terlalu banyak materinya dan waktu yang digunakan kurang mencukupi.

e) apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah sudah lengkap?

Ibu "DA"	"Kalau untuk perpustakaan alhamdulillah sudah direnovasi. Dari buku-bukunya juga sudah banyak mas dan sudah berjalan dengan baik, hanya kita untuk kelasnya kurang mas, seharusnya kelas 4 dan kelas 5 itu kami pecah menjadi dua."
Ibu "D"	"Ya sudah cukup menurut saya. Sudah banyak buku di perpustakaan, ruang kelas juga sudah memadai, alat-alat penunjang upacara juga sudah lengkap, alat untuk ekstrakurikuler juga sudah ada meskipun masih memanfaatkan kelas sebagai ruangan latihan, terus gambar-gambar pahlawan juga di kelas-kelas banyak ditempel."
Ibu "J"	"Sudah sangat memadai. Kalo di SD 2 sudah sangat memadai."
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN II Klaten sudah cukup lengkap, hanya saja masih ada kekurangan pada jumlah ruang kelas, seharusnya untuk kelas 4 dan 5 dipecah menjadi dua, sehingga beban guru lebih berkurang.

f) Apakah fasilitas buku yang terdapat di perpustakaan sudah lengkap?

Ibu "DA"	"Dari buku-bukunya juga sudah banyak mas dan sudah lengkap."
----------	--------------------------------------------------------------



“ALF”	“Lengkap mas.
“ALY”	“Lengkap mas.
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan sudah lengkap.

g) Menurut anda apakah lingkungan keluarga siswa mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah?

Ibu “AS”	“Kalo pada waktu saya sosialisasi orang tua pada bilang siap. Tapi pada kenyataannya masih ada orang tua yang memperlakukan anak tidak mencerminkan nilai nasionalisme. Kalo mereka mendukungnya mendukung 100% tapi pada realisasinya ketika ada anak yang tidak sopan kepada orang tuannya tidak di tegur, misalnya. ini kan menjadikan apa yang diajarkan sekolah tidak seiring dengan sikap orang tuannya. Bahkan dulu ada orang tua yang saat mengambil rapot “mohon maaf” pakainya itu tidak pantas. Maka dari itu saya pernah bilang kepada orang tua “ masuk ke area SD 2 orang tua harus berpakaian rapi”.
Ibu “D”	“Jadi yang memang kendalanya dari situ mas dari lingkungan di keluarga dan masyarakat. Jadi memang masih banyak kendala di lingkungan terutama dalam keluarga. Tapi ya masih terkendalilah.
Ibu “J”	Kalo menurut saya yang selama ini saya amati, memang ada satu dua keluarga yang kurang kondusif dengan anak dalam belajar dan itu memang sangat berpengaruh.
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah, ini terlihat dari masih banyaknya orang tua yang tidak menanamkan karakter-karakter yang baik di rumah, sehingga apa yang ditanamkan di sekolah tidak seiring sejalan dengan apa yang diterapkan di rumah.

h) Menurut anda bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme pada siswa?

Ibu “DA”	“Kondisi keluarga yang rukun-rukun adem ayem mas, sementara kalo keluarga yang berantakan orang tuanya sering bertengkar itu kan mebuat anak depresi juga, terkena dampak psikologisnya. Harapannya ya keluarganya memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya,
----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	membantu belajar di rumah, dan bisa menjadi pendamping yang baik untuk anak.”
Ibu “D”	“Ya yang keluarganya baik-baik, yang orang tuanya berpendidikan, yang selalu memperhatikan anak-anaknya. Selalu menanamkan jiwa yang baik kepada anak-anaknya, menanamkan karakter yang baik kepada anak-anaknya.
Ibu “J”	“Pertama keluarga atau orang tua yang rukun. Dengan orang tua yang rukun kan bisa mendidik dan mengarahkan nilai nasionalisme dengan baik. Bagaimana bersikap, bertingkah laku, menghargai orang lain, itu semua bisa diajarkan apabila orang tuannya memang benar-benar memberikan contoh dan mengarahkan yang baik.”
Kesimpulan	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme adalah keluarga rukun yang selalu memperhatikan anak-anaknya, selalu menanamkan karakter yang baik kepada anaknya, selalu mencontohkan hal-hal baik kepada anaknya dan selalu mendampingi anak-anaknya.

## Lampiran 8. Analisis Data (Reduksi, Display dan Kesimpulan) Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

### Analisis data

#### (Reduksi, Display dan Kesimpulan) Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

##### A. Pelaksanaan penanaman Nilai Nasionalisme

No	Aspek	Reduksi			Kesimpulan
		Kesimpulan hasil wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Apa yang anda ketahui tentang nilai nasionalisme	Nilai nasionalisme merupakan suatu sikap, perilaku cinta terhadap tanah air seperti yang dimiliki oleh para pahlawan. Adapun bentuk dari rasa cinta terhadap tanah air yaitu seperti sikap disiplin, hormat kepada teman, orang tua, dan guru, serta mencintai sesama manusia.	Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sering menasihati siswa untuk disiplin, tertib, hormat kepada teman dan orang tua, serta mencintai bangsa indonesia. dan negara.	Foto kegiatan pembelajaran.	Nilai nasionalisme merupakan suatu sikap, perilaku cinta terhadap tanah air yang dituangkan dalam bentuk sikap disiplin, jujur, hormat kepada teman dan orang tua, serta mencintai bangsa Indonesia.
2.	Menurut anda, apakah nilai nasionalisme penting dimiliki oleh siswa?	Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian anak.	Guru selalu menasihati murid apabila ada murid yang berbuat salah dan melenceng dari	Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Foto saat siswa membersihkan kelas.	Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki siswa, karena di dalam nilai nasionalisme terdapat nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian anak serta nilai nasionalisme juga

			<p>nilai nasionalisme, seperti saat siswa membiarkan kelasnya kotor guru langsung menasihati dan menyuruh untuk membersihkan. Guru selalu membiasakan siswa bersikap jujur saat mengerjakan soal-soal.</p>		<p>akan menjaga kelangsungan bangsa dan Negara. .</p>
3.	<p>Menurut anda apa manfaat nilai nasionalisme bagi siswa?</p>	<p>Manfaat nilai nasionalisme bagi siswa adalah untuk membentuk karakter-karakter yang baik seperti karakter cinta tanah air, karakter disiplin, dan karakter jujur kepada siswa. Sehingga mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai nasionalisme Indonesia serta sanggup mencintai negeri ini setulusnya.</p>	<p>Di dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan pesan moral kepada siswa, saat kegiatan upacara bendera siswa ibu kepala sekolah mengingatkan betapa pentingnya kejujuran pada saat mengerjakan soal ujian.</p>	<p>Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran, foto kegiatan upacara.</p>	<p>Manfaat nilai nasionalisme bagi siswa adalah untuk membentuk karakter-karakter yang baik pada siswa, seperti karakter disiplin, karakter jujur. Sehingga siswa-siswa mampu mencintai negeri ini setulusnya.</p>

4.	Apakah guru di sini menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SDN II Klaten menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa mulai dari kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas.	Guru selalu menasehati terkait karakter yang ada dalam nilai nasionalisme kepada siswa	Foto saat guru sedang memberi nasehat.	Berdasarkan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwasanya guru di SDN II Klaten menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa mulai dari kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas.
5.	Apakah guru di sini menanamkan nilai nasionalisme pada saat kegiatan pembelajaran?	Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang ada di SDN II Klaten juga dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan cara sebelum pembelajaran di mulai siswa selalu menyanyikan lagu indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih, ada pula salam ABITA (aku bangga Indonesia tanah airku), setelah itu doa. Selain itu di dalam kegiatan pembelajaran juga selalu diselipkan nilai cinta tanah air, rasa disiplin, rasa jujur, dan lain sebagainya agar dapat membentuk karakter-karakter yang berjiwa nasionalisme, terutama pada mata pelajaran PKn dan IPS.	Sebelum kegiatan pembelajaran guru selalu membiasakan menyanyikan lagu Indonesia raya dan hormat kepada sang bendera merah putih. Guru selalu menanamkan sikap disiplin, jujur, tertib di setiap pembelajaran yang dilakukan.	Foto saat menyanyikan lagu Indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih, foto kegiatan pembelajaran.	Berdasarkan hasil yang ada guru di SDN II Klaten menanamkan nilai nasionalisme pada saat kegiatan pembelajaran, adapun pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti membiasakan siswa menyanyikan lagu Indonesia raya, hormat kepada bendera merah putih sebelum memulai pembelajaran, dan melakukan salam ABITA. Selain itu guru selalu menyelipkan nilai nasionalisme di setiap mata pelajaran yang diampunya.
6.	Apakah di SDN II Klaten juga melaksanakan penanaman nilai	Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran di SDN II Klaten dilaksanakan dengan cara	Di SDN II Klaten selalu diadakan upacara setiap hari senin,	Foto kegiatan pramuka, foto kegiatan tari, foto kegiatan upacara,	Berdasarkan hasil yang ada pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II Klaten juga dilaksanakan melalui

	nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran?	melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan ekstra tari, selain itu pada saat hari kartini siswa dibiasakan selalu memakai baju adat bangsa indonesia.	ekstrakurikuler pramuka setiap hari jumat, ekstrakurikuler tari setiap hari rabu, mengadakan upacara pada saat hari-hari besar, membiasakan siswa memakai baju adat pada saat hari kartini, siswa selalu dibiasakan berjabat tangan dengan guru sebelum memasuki kelas, guru selalu menasihati apabila ada siswa yang tidak tertib dan selalu membuat salah.	foto saat bersalaman dengan guru, foto saat kartinian.	kegiatan di luar pembelajaran, adapun kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti kegiatan upacara, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ekstrakurikuler tari, kegiatan upacara pada hari-hari besar, membiasakan menggunakan pakaian adat pada saat hari kartini, membiasakan siswa bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas.
--	---------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme

### 1. Kompetensi

No	Aspek	Reduksi			Kesimpulan
		Kesimpulan hasil wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Apakah guru mengalami hambatan dalam membuat RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme?	Guru SDN II Klaten belum maksimal dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme.	Guru mengalami kendala saat membuat RPP yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan Guru masih belum maksimal dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan nilai nasionalisme.
2.	Apakah anda mengalami hambatan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran?	Dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran, guru SDN II Klaten tidak terlalu mengalami hambatan, itu karena guru sudah terbiasa melakukannya. Hanya saja yang menjadi kendala adalah karakter dari siswa-siswa itu sendiri, ada yang sulit untuk ditanamkan nilai nasionalismenya, ada yang mudah, ada yang nakal, ada yang tidak.	Guru selalu menyisipkan nilai nasionalisme di dalam mata pelajaran yang diampunya, banyak siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.	Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya masih ada hambatan dalam melaksanakan RPP yang mengintegrasikan nilai nasionalisme, hambatan itu ada pada karakter siswa yang bermacam-macam atau heterogen, ada siswa yang tertib ada pula siswa yang kurang tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3.	Apakah guru di SDN II Klaten sering	Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi memang	Saat pembelajaran guru hanya sebatas menggunakan media	Foto kegiatan pembelajaran.	Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya guru SDN II

	menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?	pemakaiannya belum optimal, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan.	LCD, Laptop, gambar-gambar, dan buku pelajaran.		Klaten sudah menggunakan media pembelajaran, akan tetapi pemakaiannya belum optimal dan kurang bervariasi, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan dan keterbatasan guru dalam memvariasikan media pembelajaran.
--	------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Beban Kurikulum

No	Aspek	Reduksi			Kesimpulan
		Kesimpulan hasil wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Menurut anda apakah beban kurikulum yang harus dipelajari terlalu berat bagi siswa?	kurikulum yang digunakan sekolah terlalu banyak materinya dan waktu yang digunakan kurang mencukupi.	Kurikulum yang digunakan terlalu padat dan terlalu banyak materi sehingga guru dituntut untuk cepat berganti-ganti materi meskipun siswa belum memahami.	Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.	Beban kurikulum berpengaruh pada pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SDN II, materi didalam kurikulum yang harus dipelajari siswa sangat banyak sehingga guru harus cepat dalam mengajarkan materi tersebut dan harus cepat berganti-ganti materi. Sedangkan waktu yang digunakan juga kurang mencukupi, akibatnya ada



					siswa yang belum memahami materi tetapi materi sudah berganti.
--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------------

### 3. Sarana dan Prasarana

No	Aspek	Reduksi			Kesimpulan
		Kesimpulan hasil wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah sudah lengkap?	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN II Klaten sudah cukup lengkap, hanya saja masih ada kekurangan pada jumlah ruang kelas, seharusnya untuk kelas 4 dan 5 dipecah menjadi dua, sehingga beban guru lebih berkurang.	Perpustakaan kondusif, rapi, bersih dan tertata. Media pembelajaran lengkap, ada LCD, Speker, mic dan alat-alat ekstra lengkap.	Foto perpustakaan, foto ruang media, foto sarana prasarana lainnya.	Berdasarkan data yang diperoleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN II Klaten sudah cukup lengkap, ini terbukti dari perpustakaan yang kondusif, ruang kelas yang bagus, ada LCD, speker, mic, kamar mandi yang cukup, lapangan olahraga, mushala, dan lain sebagainya. hanya saja masih ada kekurangan jumlah ruang kelas.

### 4. Lingkungan Keluarga

No	Aspek	Reduksi			Kesimpulan
		Kesimpulan hasil wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Menurut anda apakah	Lingkungan keluarga belum sepenuhnya mendukung	Kondisi lingkungan keluarga siswa belum	Foto pelaksanaan kegiatan di sekolah	Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan

	lingkungan keluarga siswa mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah?	pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah, ini terlihat dari masih banyaknya orang tua yang tidak menanamkan karakter-karakter yang baik di rumah, sehingga apa yang ditanamkan di sekolah tidak seiring sejalan dengan apa yang diterapkan di rumah.	mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme, hal ini dapat dilihat dari masih ada siswa yang kurang tertib saat di sekolah.		bahwasanya keluarga siswa belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah, ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak tertib dan disiplin saat di sekolah dan banyaknya orang tua yang tidak menanamkan karakter-karakter yang baik kepada anaknya di rumah.
--	------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **7/06** /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 November 2014

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten  
Jl.Pemuda Tengah No.56 Klaten  
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fajar Kawentar  
NIM : 10108244055  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Jl. Koprak Sayom, GG Megatruh, No. 8, Sekaranom, Karangnom, Klaten Utara

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 2 Klaten  
Subyek : Kepala Sekolah, Guru Kelas 3 dan Kelas 6, Perwakilan Siswa  
Obyek : Nilai Nasionalisme  
Waktu : November 2014-Januari 2015  
Judul : Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri 2 Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dekan, M. Pd.,  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
**KLATEN 57424**

Nomor : 072/993/XI/09  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian


Klaten, 19 Nopember 2014  
Kepada Yth.  
Ka. SD Negeri 2 Klaten  
Di -

Klaten

Menunjuk Surat dari Dekan FIP UNY No 7186/UN24.11/PL/2014 Tgl. 13 November 2014 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh

Nama : Fajar Kawentar  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd  
Judul/topik : Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme Di SD Negeri 2 Klaten  
Jangka Waktu : 2 Bl.(19 November 2014 s/d 19 Januari 2015 )  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang EPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Sekretaris  
  
Han Budiono, SH  
Klaten, 19 Nopember 2014  
NIP. 1961108 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SEKOLAH DASAR SD NEGERI II KLATEN**  
Alamat: Jalan Pemuda 210 Klaten

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri II Klaten  
menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Kawentar

NIM : 10108244055

Prodi/Jurusan : PPSD/PGSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri II Klaten guna penyusunan skripsi  
yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Januari 2015

Kepala Sekolah SD Negeri II Klaten



*[Signature]*  
Dewi Ardiyanti, S.Pd., M.M

NIP. 196301986082004

**PERANGKAT PEMBELAJARAN**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Satuan Pendidikan : SD/MI  
Kelas/Semester : VI / 1

Nama Guru : DALINI, S.Pd., SD  
NIP : 19620414 198201 2 015  
Sekolah : SDN 2 Klaten

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Klaten  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas / Semester : VI / I  
Alokasi Waktu : 18 x 35 menit  
Pert. 1 – 6 (6 minggu)

### I. Standar Kompetensi

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia kenampakan alam dan keadaan sosial Negara-negara di Asia Tenggara serta benua-benua.

### II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan perkembangan system administrasi wilayah Indonesia

### III. Tujuan Pembelajaran\*\*

- ♦ Siswa dapat Menjelaskan tentang perkembangan system administrasi wilayah Indonesia.
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

### IV. Materi Pokok

- Perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia

### V. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 1-6)

- Kegiatan awal
  - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
  - **Eksplorasi**  
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
    - Menjelaskan tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia
    - Tanya jawab tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia
    - Menunjukkan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dalam peta / atlas, globe
    - Mengamati peta / atlas, globe setelah itu menunjukkan dalam peta/atlas, globe tersebut
    - Membandingkan perkembangan sistem administrasiwilayah Indonesia dengan negara-negara tetangga.
    - Mengamati dan mendiskusikan tentang perkembangan sistem admistrasi wilayah Indonesia dengan negara-negara tetangga.
    - melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
    - memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
  - **Elaborasi**  
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
    - memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
    - memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
    - memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**  
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
  - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**  
 Dalam kegiatan penutup, guru:
  - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
  - melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
  - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

#### VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Peta
- Globe
- Buku yang relevan

#### VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	TekNIP Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia</li> <li>▪ Menunjukkan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dalam Peta/globe</li> <li>▪ Membandingkan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan negara-negara tetangga</li> </ul>	Tertulis,	uraian	Jelaskan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia

#### Format Kriteria Penilaian

##### - **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1



**PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

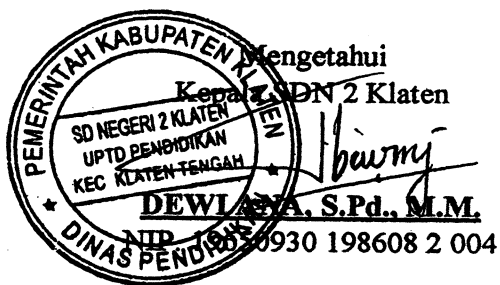
**Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

**Catatan :**

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) x 10.

- ❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Guru Kelas VI

*[Signature]*

**DALINI, S.Pd., SD**

NIP. 19620414 198201 2 015

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Klaten  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas / Semester : VI / I  
Alokasi Waktu : 18 x 35 menit  
Pert. 7 – 12 (6 minggu)

### I. Standar Kompetensi

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia kenampakan alam dan keadaan sosial Negara-negara di Asia Tenggara serta benua-benua.

### II. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga

### III. Tujuan Pembelajaran\*\*

- ♦ Siswa dapat Menjelaskan tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Jujur ( *fairnes* ) dan Ketelitian ( *carefulness* )

### IV. Materi Pokok

- Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.

### V. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 7-12)

- Kegiatan awal
  - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
  - **Eksplorasi**  
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
    - Menjelaskan tentang kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga
    - Tanya jawab dan observasi tentang kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga
    - Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga
    - melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
    - memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
  - **Elaborasi**  
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
    - memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
    - memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**  
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
  - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**  
 Dalam kegiatan penutup, guru:
  - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
  - melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
  - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

#### VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Peta, atlas
- Globed dan Buku yang relevan

#### VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	TekNIP Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga</li> <li>▪ Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga</li> </ul>	Tertulis,	uraian	Jelaskan Perbandingan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga

#### Format Kriteria Penilaian

##### - **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

**PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

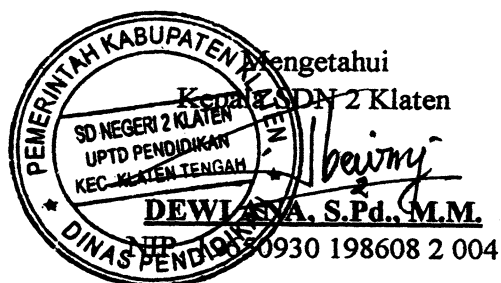
**Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

**Catatan :**

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) x 10.

- ❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Guru Kelas VI

*(Signature)*

**DALINI S.PD., SD**

NIP. 19620414 198201 2 015

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Klaten  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas / Semester : VI / I  
Alokasi Waktu : 18 x 35 menit  
Pert. 13 – 18 (6 minggu)

### I. Standar Kompetensi

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia kenampakan alam dan keadaan sosial Negara-negara di Asia Tenggara serta benua-benua.

### II. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi benua-benua

### III. Tujuan Pembelajaran\*\*

- ♦ Siswa dapat Menjelaskan tentang benua-benua.
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Jujur ( *fairnes* ) dan Ketelitian ( *carefulness* )

### IV. Materi Pokok

- Benua-benua

### V. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 13-18)

- Kegiatan awal
  - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
  - **Eksplorasi**  
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
    - Menunjukkan benua-benua
    - melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
    - memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
  - **Elaborasi**  
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
    - Dengan mengadakan pengamatan peta, atlas/globe yang dilanjutkan tanya jawab dan diskusi.
    - Membedakan benua-benua
    - Mengamati peta, atlas/globe dilanjutkan tanya jawab, diskusi, tugas
    - memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
    - memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
    - memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**  
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
  - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**  
 Dalam kegiatan penutup, guru:
  - bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
  - melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
  - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

#### VI. Alat Dan Sumber Bahan

- Peta,
- Globe
- Buku yang relevan

#### VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	TekNIP Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan benua-benua</li> <li>▪ Membedakan benua- benua</li> </ul>	Tertulis,	Pengamatan	Gambarkan atlas/globe

#### Format Kriteria Penilaian

##### - **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

**PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

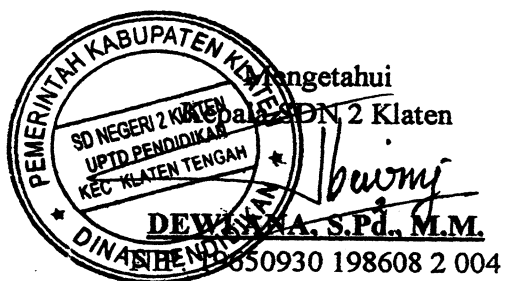
**Lembar Penilaian**

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

**Catatan :**

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) x 10.

- ❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Guru Kelas VI

*[Signature]*

**DALINI, S.PD., SD**

NIP. 19620414 198201 2 015

**PERANGKAT PEMBELAJARAN**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)  
Satuan Pendidikan : SD/MI  
Kelas/Semester : VI/1

Nama Guru : DALINI, S.Pd., SD  
NIP : 19620414 198201 2 015  
Sekolah : SDN 2 Klaten

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Klaten  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas : VI (Enam)  
Semester : I (Satu)  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit.

### Standar Kompetensi\*\*

1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

### Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

#### A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan.
- Siswa mampu menjelaskan proses perjuangan meraih kemerdekaan.
- Siswa mampu menyebutkan macam-macam perlawanan di daerah pada masa penjajahan.
- Siswa mampu menceritakan arti dan nilai Kebangkitan Nasional.
- Siswa mampu menceritakan arti dan nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.
  
- **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

#### B. Materi Ajar

- Indonesia dijajah oleh bangsa asing.
- Kebangkitan Nasional.
- Sumpah Pemuda.

#### C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan Kooperatif Learning.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Tanya jawab.
- Penugasan.

#### D. Langkah-langkah Kegiatan

- **Kegiatan Awal**
  - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.

- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan selama liburan.
- Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang nama dan asal pahlawan Indonesia.

– **Kegiatan Inti**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai Indonesia dijajah oleh bangsa asing.
- Bertanya jawab mengenai suasana pada masa penjajahan.
- Bertanya jawab mengenai bangsa apa yang pertama kali datang dan menjajah Indonesia.
- Guru menunjukkan foto/gambar para pahlawan daerah dan menanyakan nama dan asalnya.
- Guru menjelaskan mengapa timbul perlawanan rakyat di berbagai wilayah.
- Guru bertanya mengapa perlawanan di berbagai wilayah selalu dapat ditindas.
- Bersama pasangan, siswa ditugaskan mendeskripsikan nilai-nilai juang para pahlawan.
- Membaca secara bergantian mengenai Kebangkitan Nasional.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Berdiskusi mengenai mengapa timbul kesadaran berbangsa.
- Guru menjelaskan asal-usul Hari Kebangkitan Nasional.
- Guru bertanya mengenai nilai-nilai Hari Kebangkitan Nasional pada masa kini.
- Melanjutkan membaca teks mengenai Sumpah Pemuda.
- Menjelaskan kepada siswa mengapa timbul Sumpah Pemuda.
- Bersama-sama mengucapkan sumpah pemuda dengan baik dan sungguh-sungguh.
- Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan isi dan maksud Sumpah Pemuda.
- Untuk pengayaan dan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku kerja/buku paket PKn

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

– **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

- Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

**E. Sumber/Bahan Belajar**

- Gambar/foto para pahlawan.
- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas 6, terbitan narasumber umum)
- Surat Kabar, dst.

**F. Penilaian**

Indikator Pencapaian Kompetensi	TekNIP Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>– mendiskripsi-kan nilai-nilai juang para pahlawan</li> <li>– Menceritakan arti dan nilai Kebangkitan Nasional.</li> <li>– Menceritakan arti dan nilai Sumpah Pemuda</li> <li>– Menyebutkan isi Pancasila</li> <li>– Memahami nilai tiap-tiap butir Pancasila</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Tugas individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Penilaian lisan.</li> <li>– Penilaian tulis</li> <li>– Penilaian sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menceritakan mengapa Indonesia dapat dijajah selama ratusan tahun oleh bangsa asing.</li> <li>– Menjelaskan nilai yang terkandung pada Sumpah Pemuda untuk diterapkan pada masa sekarang ini.</li> </ul>

**Format Kriteria Penilaian**

*- Produk ( hasil diskusi )*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>* semua benar</li> <li>* sebagian besar benar</li> <li>* sebagian kecil benar</li> <li>* semua salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>

- *Performansi*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

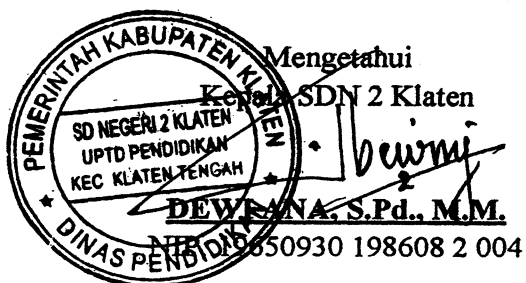
- *Lembar Penilaian*

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

**Catatan :**

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) x 10.

- ❖ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Guru Kelas VI

**DALINI, S.Pd., SD**

NIP. 19620414 198201 2 015



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
**KLATEN 57424**

Nomor : 072/993/XI/09  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian


Klaten, 19 Nopember 2014  
Kepada Yth.  
Ka. SD Negeri 2 Klaten  
Di -

Klaten

Menunjuk Surat dari Dekan FIP UNY No 7186/UN24.11/PL/2014 Tgl. 13 November 2014 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh

Nama : Fajar Kawentar  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd  
Judul/topik : Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme Di SD Negeri 2 Klaten  
Jangka Waktu : 2 Bl.(19 November 2014 s/d 19 Januari 2015 )  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang EPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Sekretaris  
  
Han Budiono, SH  
Klaten Pembina Tingkat I  
NIP. 1961108 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SEKOLAH DASAR SD NEGERI II KLATEN**  
Alamat: Jalan Pemuda 210 Klaten

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri II Klaten  
menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Kawentar

NIM : 10108244055

Prodi/Jurusan : PPSD/PGSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri II Klaten guna penyusunan skripsi  
yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Januari 2015

Kepala Sekolah SD Negeri II Klaten



*[Signature]*  
Dewi Ardiyanti, S.Pd., M.M

NIP. 19630190930 198608 2 004